

**PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH
(MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI
SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN 2020 M / 1442 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA

NAMA : IWAN KURNIAWAN

NIM : 1604120536

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

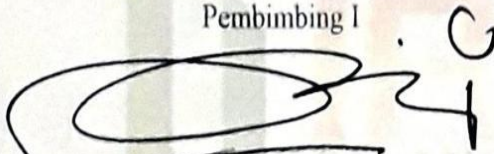
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (SI)

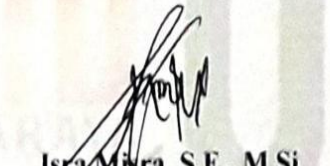
Palangka Raya, Desember 2020

Menyetujui

Pembimbing I

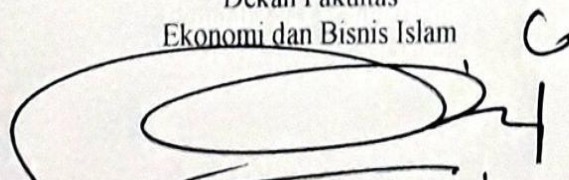

Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Pembimbing II

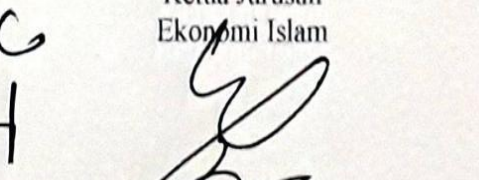

Isra Mira, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Enriko Tedja Sulmana, S.Th.L., M.Si.
NIP. 19840321 2011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Iwan Kurniawan

Palangka Raya, Desember 2020

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

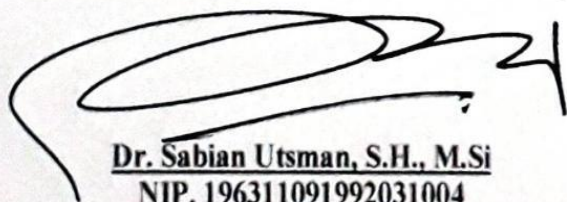
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

NAMA : **IWAN KURNIAWAN**
NIM : **1604120536**
JUDUL : **PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

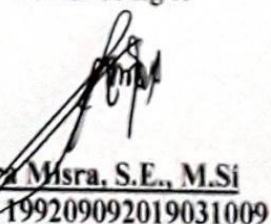
Wassalamu 'alaikum Warrahmatullah Wabarrakatu

Pembimbing I



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 196311091992031004

Pembimbing II



Isra Misra, S.E., M.Si
NIP. 199209092019031009

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA** oleh Iwan Kurniawan NIM : 1604120536 telah *dimunajasyahkan* Tim *munajasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 19 Januari 2021

Palangka Raya, 19 Januari 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Imam Qalyubi, M. Hum (.....)
Ketua Sidang
2. Jelita, M. Si (.....)
Penguji I
3. Dr. Sabian Utsman, S.H., M. Si (.....)
Penguji II
4. Isra Misra, M. Si (.....)
Sekretaris Sidang

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M. Si
NIP. 196311901992031004

**PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES)
DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH
MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA**

Oleh: Iwan Kurniawan
NIM. 1604120536

ABSTRAK

Peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian suatu negara dalam hal pemanfaatan dan peningkatan sumber daya yang ada. Selain itu literasi kerap di daulat menjadi kunci yang mampu membuka pintu bagi datangnya modernisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa. Literasi ekonomi syariah merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mereka mampu melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariat Islam secara *kaffah*. MES berusaha berperan dalam meningkatkan ekonomi syariah melalui gerakan sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah secara terstruktur dan berkesinambungan kepada masyarakat Kota Palangka Raya. Maka dari itu penelitian ini berfokus pada bagaimana peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya beserta dampak dan kendalanya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dan pendekatan penelitian adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah pengurus wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah dan informannya adalah masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan MES sebanyak 3 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan empat komponen yaitu pengumpulan data, merangkum data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian adalah: 1) peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya yaitu dengan memperkuat sinergi kerja sama, pengembangan organisasi dengan membentuk pengurus daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah, mengadakan kegiatan Seminar Nasional Ekonomi Syariah, Festival Ekonomi Syariah, Gebyar Ekonomi Syariah, Sekolah Pasar Modal Syariah, *Workshop*, pelatihan Koperasi Syariah, pelatihan Generasi Muda Ekonomi Syariah, *Talkshow* Ekonomi Syariah dan lain-lain. 2) meningkatnya literasi masyarakat dan jumlah lembaga keuangan syariah di Kota Palangka Raya. Sedangkan kendala adalah kurangnya koordinasi antar pengurus, minimnya pendanaan, tingkat kesadaran dan literasi ekonomi syariah masyarakat masih kurang, luas wilayah dan wabah Covid 19.

Kata Kunci: Peran, MES, literasi, masyarakat, ekonomi syariah

THE ROLE OF SHARIA ECONOMIC ORGANIZATIONS (MES) IN IMPROVING ISLAMIC ECONOMIC LITERATIONS OF THE CITY OF PALANGKA RAYA

By: Iwan Kurniawan
NIM. 1604120536

ABSTRACT

The role of literacy is very important for life because it affects the economy of a country in terms of utilizing and increasing existing resources. In addition, literacy is often the key that can open the door to modernization, participation, empathy, democratization, decentralization of science, improvement of living standards, especially the economy, and progress of a nation. Islamic economic literacy is a series of processes or activities to improve the capacities, knowledge and skills of the community so that they are able to carry out economic activities by following Islamic law in a kaffah manner. MES seeks to play a role in improving the sharia economy through a structured and sustainable sharia economic socialization and education movement to the people of Palangka Raya City.

This research uses the type of field research or field research and the research approach is descriptive qualitative. The subjects of the research were the administrators of the MES region of Central Kalimantan Province and the informants were 3 people who had participated in MES activities. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. Data validation used source triangulation. Data analysis uses four components, namely data collection, summarizing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research are: 1) the role of the MES organization in increasing the Islamic economic literacy of the people of Palangka Raya city, namely by strengthening cooperation synergies, organizational development by forming district / city officials of Central Kalimantan Province, holding a National Seminar on Sharia Economics, Sharia Economic Festival, Gebyar Sharia Economics, Islamic Capital Market School, Workshop, Sharia Cooperative training, Sharia Economy Young Generation training, Sharia Economy Talkshow and others. 2) increasing public literacy and the number of Islamic financial institutions in Palangka Raya City. While the obstacles are the lack of coordination between administrators, lack of funding, the level of awareness and Islamic economic literacy of the community is still lacking, the area and the Covid 19 outbreak.

Keywords: Role, MES, literacy, society, sharia economy

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, maka skripsi berjudul “**Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya**” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa dorongan, bimbingan serta arahan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Assoc.Prof.Dr Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Enriko Tedja Sukamana, S.Th.I., M.SI, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga dan sabar dalam membimbing sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Isra Misra, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan bimbingan yang luar biasa sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Nur Fuadi Rahman, M. Pd selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Teima kasih telah meluangkan waktu, materi, tenaga untuk membagi ilmu pengetahuan.
8. Kepada kedua orang tua saya yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini. Demikian juga untuk semua keluarga saya yang selalu memberikan motivasi dan dukungan selama ini.
9. Semua teman-teman program studi Ekonomi Syari'ah angkaran 2016 dan teman-teman yang ada di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang turut membantu dalam membuat skripsi ini semoga mendapatkan imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga kiranya skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin ya robbbal alamin.*

Palangka Raya, Desember 2020

Peneliti,

Iwan Kurniawan

NIM. 1604120536

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “**PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA**” benar karya ilmiah saya sendiri dan bukan hasil menjiplak dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.


Palangka Raya, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL

24DA2AHF875024715

6000
ENAM RIBURUPIAH


IWAN KURNIAWAN
NIM. 1604120536

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepada-Mu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti di sekeliling saya. Yang selalu memberi semangat dan doa, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

- Teruntuk Ayah saya Dirun dan Ibu saya Mulia. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita saya ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian dunia dan akhirat.
- Untuk kakak dan keluarga ku tercinta, khususnya berada di Kota Palangka Raya. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk bantuan dan semangatnya, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membahagiakan kalian semua.
- Kepada Bapak Sabian Utsman dan Bapak Isra Misra selaku dosen pembimbing saya yang baik dan bijaksana, terima kasih karena telah menjadi mentor saya selama pengerjaan skripsi ini. terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa ikhlas dan juga kepada Bapak Nur Fuadi Rahman selaku dosen penasehat akademik.
- Dan untuk sahabat dan seluruh teman angkatan 2016 di kampus tercinta. Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tidak terucap. Terima kasih untuk dukungan yang luar biasa hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik diatas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	h	ha titik dibawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik diatas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik dibawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik dibawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z .	zet titik dibawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (diatas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang:

Fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvii
LAMPIRAN DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Terdahulu	10

B. Kajian Teoritis.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi	48
2. Wawancara	49
3. Dokumentasi.....	49
E. Pengabsahan Data	50
F. Analisis Data	50
G. Sistematika Penulisan.....	52
H. Kerangka Pikir.....	53
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	54
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. Penyajian Data	69
C. Analisis Data	79
1. Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya	79
2. Dampak dan Kendala Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya	92

BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 2.2 Delapan Definisi Tentang Organisasi	20
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kota Palangka Raya tahun 2017.....	51
Tabel 4.2 Fungsi dan tanggung jawab Pengurus MES	61
Tabel 4.3 Fungsi dan tanggung jawab Pengurus Departemen MES	64
Tabel 4.4 Data Subjek dan Informan Penelitian	69



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.3 Kerangka Pikir 48



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Surat Keputusan Pembimbing dan Judul Skripsi
- Lampiran 3 Surat Izin Riset/Penelitian FEBI IAIN Palangka Raya
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian BAPPEDALITBANG Provinsi Kalteng
- Lampiran 5 Surat Pemberian Izin Penelitian MES Kalteng
- Lampiran 6 Selayang Pandang MES
- Lampiran 7 Anggaran Dasar MES
- Lampiran 8 SK Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalteng
- Lampiran 9 Laporan Program Kerja 2019 dan Rencana Program Kerja 2020
PW MES Kalteng
- Lampiran 10 Data Jumlah Pengurus MES
- Lampiran 11 Jadwal Seminar Proposal
- Lampiran 12 Jadwal Sidang Munaqasah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia diperintahkan untuk bekerja dan berusaha dalam rangka memperoleh kehidupan yang layak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi sendiri hendaknya dilakukan dengan berpegang pada prinsip-prinsip tertentu dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup. Oleh sebab itu, Islam sebagai agama yang sempurna pun tidak hanya memperhatikan dan mengajarkan kepada umatnya untuk beribadah secara totalitas. Baik secara vertikal hubungan kepada Allah SWT, maupun horizontal kepada sesama manusia. Manusia wajib bekerja mencari rezeki dengan cara yang halal. Dalam hal inilah organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) di tuntut peranya dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Palangka Raya.

Kegiatan ekonomi bukan semata-mata dilandasi oleh motif ekonomi semata, melainkan lebih dari itu, kegiatan ekonomi dalam perspektif ekonomi syariah merupakan wujud penghambaan dan peribadatan kepada Allah SWT. Sebab prinsip ekonomi syariah menegaskan bahwa implikasi kegiatan ekonomi bukan hanya dalam konteks duniawi semata, melainkan juga implikasi ukhrawi, melalui proses dan wujud implementasi ibadah kepada Allah SWT.¹

Peran literasi menjadi sangat penting bagi kehidupan karena turut mempengaruhi perekonomian suatu negara dalam hal pemanfaatan dan

¹Ahbdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, h. 19

peningkatan sumber daya yang ada. Selama ini keberaksaraan (*literacy*) kerap di daulat menjadi kunci yang mampu membuka pintu bagi datangnya mordenisasi, partisipasi, empati, demokratisasi, desentralisasi ilmu pengetahuan, perbaikan taraf hidup terutama ekonomi, serta kemajuan suatu bangsa. Laporan UNESCO (2005) menyebutkan bahwa:

Tingkat literasi yang tinggi memberikan berbagai macam manfaat, sebagai berikut: a). *Human Benefits*, literasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri (*self esteem*) dan memberdayakan masyarakat... c). *Cultural Benefits*, bahwa program literasi akan dapat mengubah nilai, sikap, perilaku dan budaya masyarakat... e). *Economic Benefits*, banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat hubungan erat antara *illiteracy* (ketidakberaksaraan) dengan kemiskinan...²

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan ekonomi ini, kualitas sumber daya manusia perlu terus ditingkatkan termasuk memperkuat kompetensinya, salah satunya terkait dengan literasi ekonomi syariah. Pengetahuan masyarakat mengenai literasi ekonomi syariah sudah menjadi keharusan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *life skill* yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan dalam jangka panjang.³ Literasi Ekonomi Syariah merupakan suatu rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar mereka mampu melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariat Islam secara *kaffah*.

²Kusumaningtuti S. Soetiono, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, h. 4-5.

³Tirta Segara, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, OJK, h. 11.

Indonesia secara gencar melakukan sosialisasi ekonomi syariah melalui lembaga-lembaga antara lain; Bank Indoneisa (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan organisasi terkait seperti Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES), Ikatan Ahli Ekonomi Islam, (IAEI) dan Forum Studi Ekonomi Islam (FOSSEI).

Konsep ekonomi syariah mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1991 ketika Bank Muamalat Indonesia berdiri, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Pada waktu itu sosialisasi ekonomi syariah dilakukan masing-masing lembaga keuangan syariah. Setelah di evaluasi bersama, disadari bahwa sosialisasi sistem ekonomi syariah hanya dapat berhasil apabila dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan.

Menyadari hal tersebut, lembaga-lembaga keuangan syariah berkumpul dan mengajak seluruh kalangan yang berkepentingan untuk membentuk suatu organisasi, dengan usaha bersama akan melaksanakan program sosialisasi terstruktur dan berkesinambungan kepada masyarakat. Organisasi ini dinamakan “Masyarakat Ekonomi Syariah” yang disingkat dengan MES dan didirikan pada tanggal 26 Maret 2001.

Awalnya didirikan MES hanya untuk di Jakarta saja tanpa mempunyai rencana untuk mengembangkan ke daerah-daerah. Ternyata kegiatan yang dilaksanakan oleh MES memberikan ketertarikan bagi rekan-rekan di daerah untuk melaksanakan kegiatan serupa. Kemudian disepakati untuk mendirikan

MES di daerah-daerah dengan ketentuan nama organisasi dengan menambah nama daerah di belakang kata MES. Organisasi MES yang didirikan di daerah tersebut berdiri masing-masing secara otonom. MES adalah organisasi independen, dan tidak terafiliasi dengan salah satu partai politik atau Ormas tertentu, namun harus tetap menjalin kerjasama agar dapat diterima semua pihak.

Tujuan MES adalah terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariat Islam secara *kaffah*. Visi MES adalah menjadi wadah yang diakui sebagai acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika bisnis Islami di Indonesia. Misi MES (1)Mewujudkan silaturrahim di antara pelaku-pelaku ekonomi, perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syari'ah. (2)Membangun sinergi dan kemitraan di antara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah. (3)Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan. (4)Meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah. (5)Meningkatkan kegiatan untuk membentuk Sumber Daya Insani yang mempunyai ahklak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah.⁴ Berdasarkan observasi, kenapa perlu adanya MES adalah:

⁴<http://www.ekonomisyariah.org/> (Online tgl 20/12/19 pukul 09.00).

Saat ini ekonomi syariah sedang booming di terapkan hingga ke negara-negara luar seperti Jepang, Thailand, yang mayoritas beragama non muslim. Sedangkan di Indonesia sendiri dengan mayoritas beragama Muslim perkembangan ekonomi syariah masih kurang dari 5%, masih kalah jauh dengan negara tetangga seperti Malaysia yang perkembangan Ekonomi Syariahnya sudah mencapai lebih dari 50%.⁵

Keberadaan MES Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah telah berdiri sejak tahun 2011 bekerjasama dengan Bank Indonesia perwakilan Kalimantan Tengah, OJK serta Pemerintah Daerah. MES berusaha berperan dalam mengembangkan ekonomi syariah melalui gerakan edukasi dan sosialisasi ekonomi syariah secara terstruktur dan berkesinambungan kepada publik sampai ke lapisan *grass root* untuk terwujudnya, *financial inclusion* agar selaras dengan perkembangan zaman dalam upaya menciptakan kemandirian ekonomi dan secara tidak langsung menjadi mitra pemerintah untuk meningkatkan sektor ekonomi masyarakat guna mendukung Kalimantan Berkah.

Hadirnya MES di Kalimantan Tengah karena potensi ekonomi syariah sangat besar dengan mayoritas beragama Muslim sebanyak lebih 221.972 jiwa di kota Palangka Raya⁶. Tetapi dalam kenyataannya saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengenal akan adanya MES dan masih sedikit masyarakat yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi islam dalam berbisnis dan bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari. Banyak masyarakat yang menggunakan produk-produk konvensional di bandingkan produk-produk syariah. Misalnya di sektor lembaga keuangan, banyak masyarakat yang

⁵Observasi di Palangka Raya, 06 Januari 2020.

⁶<https://kalteng.bps.go.id/statictable/2017/11/01/592/jumlah-pemeluk-agama-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-tengah-2016.html> (Online tgl 07/01/20 pukul 20.15).

memilih menjadi nasabah di bank-bank konvensional di bandingkan bank syariah, ini dikarenakan tingkat literasi keuangan syariah di Kalimantan Tengah yang cuma mencapai 2,9%⁷ dan kesadaran masyarakat terhadap produk halal masih kurang. Ini secara umum diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai ekonomi syariah. Sebanding dengan tingkat literasi ekonomi syariah di Kalimantan Tengah yang hanya berkisar 9%.⁸

Untuk menarik minat masyarakat, MES wilayah Kalimantan Tengah melakukan berbagai macam strategi dalam memberikan literasi kepada masyarakat salah satunya dengan mengadakan Festival Ekonomi Syariah setiap tahun di kota Palangka Raya. Kepala Bank Indonesia Perwakilan Kalimantan Tengah, Wiryanto menyebutkan:

Pangsa yang kecil menunjukkan tidak banyak masyarakat ataupun pelaku usaha yang meminjam pembiayaan melalui keuangan syariah. Rendahnya pangsa keuangan syariah di provinsi ini menunjukkan keuangan berbasis syariah masih kurang diminati oleh masyarakat. Disisi lain, saat ini masyarakat Kalteng masih memiliki tingkat pemahaman ekonomi syariah yang rendah dan belum memiliki usaha atau produk-produk berbasis syariah yang berukuran massif.⁹

Literasi SDM merupakan bagian penting dalam ekosistem dan strategi dasar pengembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya di Palangka Raya. Kesiapan SDM merupakan salah satu modal dasar menghadapi perkembangan ekonomi global dan visi pengembangan ekonomi syariah di

⁷OJK, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*, h. 16.

⁸<http://www.ekonomisyariah.org/7554/optimisme-mes-kalteng-tingkatkan-literasi-ekonomi-syariah/> (Online tgl 20/12/19 pukul 09.30).

⁹<https://kalteng.antaranews.com/berita/271569/kepala-bi-sebut-keuangan-berbasis-syariah-kurang-diminati-di-kalteng> (Online tgl 21/12/19 pukul 20.15).

Indonesia. Pada hakikatnya, SDM yang baik berawal dari literasi dan kesadaran mengenai konsep dan suatu tujuan bersama. SDM tersebut juga harus memiliki kemauan untuk terus bersaing dan berinovasi melalui riset dan pengembangan. Hal ini menunjukkan urgensi sisi literasi dan SDM sebab pengembangan ekonomi syariah melalui industri riil halal tidak bisa berdiri sendiri tanpa sumber daya manusia yang berkompeten.

Untuk itu diharapkan dengan adanya MES di kota Palangka Raya dapat berperan meningkatkan literasi masyarakat terhadap ekonomi syariah dan mampu mengubah kebiasaan masyarakat dari menggunakan ekonomi konvensional ke ekonomi syariah dan terwujudnya keinginan untuk Men-Syariahkan Ekonomi Masyarakat. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian tentang **“PERAN ORGANISASI MASYARAKAT EKONOMI SYARIAH (MES) DALAM MENINGKATKAN LITERASI EKONOMI SYARIAH MASYARAKAT KOTA PALANGKA RAYA”**.

B. Rumusan Masalah

Mengingat begitu luasnya materi maupun hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya?
2. Dampak dan kendala organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah.

1. Untuk mengetahui peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dampak dan kendala organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang di uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dan pembaca tentang peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat.
- b. Diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang manajemen dalam hal kepentingan ilmiah.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi peneliti selanjutnya, baik untuk peneliti yang bersangkutan maupun oleh peneliti lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada masyarakat luas dan instansi terkait, guna mengetahui peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Kota Palangka Raya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui beberapa hasil dari penelitian terdahulu, merupakan hal yang sangat diperlukan dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang di bahas oleh peneliti, perlu dijadikan acuan tersendiri. Pada hal ini, fokus peneliti terdahulu dijadikan acuan adalah hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu "Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya" ataupun masalah-masalah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian.

Nora Liza, (2010), dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi "Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru". Untuk mengetahui apasaja usaha yang telah dilakukan MES Riau dalam mensosialisasikan ekonomi Islam di Pekanbaru, bagaiman pandangan masyarakat terhadap sosialisasi ekonomi Islam yang dilakukan oleh MES Riau di Pekanbaru dan apasaja faktor pendukung dan penghambat. Fokus masalah yang diteliti adalah bagaimana kontribusi MES Riau dalam mensosialisasi ekonomi Islam di Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam di Pekanbaru masih belum cukup berkembang karena masih banyaknya masyarakat yang kurang mengetahui apa itu ekonomi Islam, di sini pihak-pihak

ekonomi Islam membutuhkan lebih banyak mensosialisasikan ekonomi Islam di antaranya melalui bantuan anggota MES yang ada di Riau. Dengan adanya sosialisasi yang dilakukan MES Riau ini berdampak baik bagi masyarakat, hanya saja pandangan masyarakat pekanbaru terhadap sosialisasi ekonomi Islam oleh MES Riau belum tersosialisasi dengan baik karena masih banyaknya masyarakat Pekanbaru yang belum mengetahui tentang peran dan tujuan dari MES itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat sangat mengharapkan upaya pengembangan pengetahuan tentang ekonomi Islam oleh MES Riau lebih ditingkatkan lagi seiring dengan berkembangnya lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah.¹⁰ Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti menggunakan organisasi MES dalam memberikan sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat.

Nurul Izzati Lubis, (2019) dari Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan dengan judul skripsi "Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia". Untuk mengetahui bagaimana peran dan hambatan masyarakat ekonomi syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian yang telah diteliti dapat disimpulkan bawa MES telah banyak memberikan edukasi dan sosialisasi melalui acara-acara *roadshow*, *seminar*, *workshop*, *training of train*, *focus group discussion*, *investor gathering*, topi diksi dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong pertumbuhan

¹⁰Nora Liza, *Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2010.

ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MES sudah memberikan peran yang cukup baik sesuai dengan Visi dan Misi nya. Namun ada tiga indikator seperti market share, akselerasi, dan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah mengalami sedikit peningkatan dibandingkan sebelumnya. Seperti yang diketahui Masyarakat masih menganggap ekonomi syariah sama dengan ekonomi konvensional.¹¹ Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti untuk mengetahui tujuan peran organisasi masyarakat ekonomi syariah (MES) dalam meningkatkan literasi yang akan diteliti.

Miftahul Khairil, (2019), dari Institut Islam Negeri Palangka Raya dengan judul skripsi "Peran Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Pembuang Hulu". Untuk mengetahui bagaimana peran dan dampak keberadaan UPK dalam meningkatkan perekonomian desa Pembuang Hulu, serta bagaimana kendala dan solusi UPK dalam meningkatkan perekonomian desa Pembuang Hulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran program UPK berdampak langsung terhadap masyarakat desa Pembuang Hulu, khususnya pengusaha kecil UMKM, dengan adanya UPK dapat membantu dalam hal permodalan dan tambahan modal, untuk menjalankan sebuah usaha, jenis-jenis usaha yang dibiayai oleh UPK adalah usaha tukang jahit, budi daya ikan nila, petani (pembeli) buah sawit, dan warung sembako. Banyak masyarakat yang lebih memilih mengajukan

¹¹Nurul Izzati Lubis, *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*, Skripsi, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

pinjaman di UPK karena menurut penilaian mereka mengajukan pinjaman di UPK tidak terlalu dipersulit dalam hal persyaratannya, asal ada Jaminan, KTP, dan Kartu Keluarga, sudah dapat mengajukan pinjaman. Lebih mudah di bandingkan pengajuan di lembaga bank, bank BRI, dan bank Kalteng yang harus memakai surat izin usaha.¹² Relevansinya, fokus penelitian terdahulu yaitu mengetahui peran organisasi UPK dalam meningkatkan perekonomian desa, sedangkan penelitian peneliti mengetahui peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nora Liza (2010)	Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Riau dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru	Penelitian sama-sama meneliti tentang MES	Fokus penelitian terdahulu yaitu kontribusi MES dalam mensosialisasikan Ekonomi Islam, sedangkan fokus peneliti yaitu peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi Ekonomi Syariah.
2.	Nurul Izzati Lubis (2019)	Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia	Penelitian sama-sama meneliti tentang peran MES	Fokus penelitian terdahulu yaitu peran MES dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, sedangkan fokus peneliti yaitu peran MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah.
3.	Miftahul Khairil (2019)	Peran Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Pembuang Hulu	Penelitian sama-sama meneliti tentang peran meningkatkan.	Fokus penelitian terdahulu yaitu peran UPK meningkatkan perekonomian, peneliti yaitu peran organisasi MES

¹²Miftahul Khairil, *Peran Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Pembuang Hulu*, skripsi, Institut Islam Negeri Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

				meningkatkan literasi Ekonomi Syariah.
--	--	--	--	--

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

B. Kajian Teoritis

1. Teori Peran

a. Pengertian Peran

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peranan diambil dari kata peran yang berarti pemain, yang memiliki beberapa arti yakni; pemain (sandiwara); tukang lawak dan perangkat, tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat sedangkan kata peranan diartikan dalam dua makna yakni bagian yang dimainkan pemain; dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

¹³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215.

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, Balai Pustaka, Jakarta: 2007, h. 854.

Secara umum, pengertian peran adalah suatu rangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Ada juga yang mengatakan bahwa arti peran adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa. Sedangkan peran menurut para ahli yaitu:

- a) Soekanto, arti peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang.
- b) Riyadi, makna peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat.
- c) Katz dan Kahn, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan karakter dan kedudukannya.¹⁵

Merton menyatakan bahwa peranan didefinisikan: Sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.¹⁶

Biddle dan Thomas menyepadankan: Peristiwa peran ini dengan pembawaan “lakon” oleh seorang pelaku dalam panggung sandiwara. Sebagaimana patuhnya seorang pelaku terhadap script (semacam skenario), intruksi dari sutradara, peran dari sesama pelaku, pendapat dan reaksi umum penonton, serta dipengaruhi bakat pribadi si pelaku, seorang pelaku peran dalam kehidupan sosial pun mengalami hal yang

¹⁵Maxmanroe, *Pengertian Peran: Arti konsep struktur, dan jenis peran*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>, (Online tgl 26/03/20 pukul 23.50)

¹⁶Raho Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pusaka, 2007, h. 67.

hampir sama. Dalam kehidupan sosial nyata, membawakan peran berarti menduduki suatu posisi sosial dalam masyarakat.¹⁷ Di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu:

- a) Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran,
- b) Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau usaha dari individu, organisasi maupun lembaga yang memiliki kedudukan atau status di masyarakat dengan harapan dapat memberdayakan dan meningkatkan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang tertentu yang menjadi dasar terbentuknya tujuan individu, organisasi atau lembaga tersebut.

b. Konsep Peran

Konsep tentang peran menurut Komaruddin, adalah:

- a) Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen,
- b) Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status,
- c) Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata,
- d) Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya,
- e) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.¹⁹

¹⁷Edy Suhardono, *Teori Peran; Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 7.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 213.

¹⁹Komaruddin, *Esiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 768.

Dari penjelasan diatas dapat di pahami bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

1) Persepsi Peran

Adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu.

2) Ekspetasi Peran

Merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu.

3) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- a) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- b) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan...
- d) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi atau meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada...²⁰

²⁰Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi, 2003, h.

c. Jenis-jenis Peran

Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

1) Peran Aktif

Adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

2) Peran Partisipatif

Adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

3) Peran Pasif

Adalah suatu peran yang tidak dapat dilaksanakan oleh individu. Artinya peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu didalam kehidupan masyarakat.

2. Teori Manajemen Organisasi

a. Pengertian Manajemen Organisasi

1) Definisi Manajemen

Secara terminologi, ada beberapa definisi mengenai manajemen, diantaranya yang dikemukakan oleh George R. Terry, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan

bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.²¹

Kata manajemen dalam bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengguna sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan dari bahasa Inggris *manage* berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Menurut para peneliti, semua ilmuwan manajemen saat ini belum memiliki kesamaan terhadap pendefinisian manajemen. Sehingga tidak ada definisi manajemen yang tunggal.

John M. Echols dan Hasan Shandily, mengutip pandangan dua ahli untuk mendefinisikan manajemen sebagai berikut:

a) Mary Parker Follett, mendefinisikan manajemen:

Manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan dengan orang lain. Dengan demikian, manajemen merupakan kerja sama orang lain. Apabila ada seseorang yang menangani beberapa pekerjaan sendiri, biasanya orang bersangkutan disebut tidak memiliki manajemen. Maka tugas seorang manajer dalam organisasi adalah melakukan pengaturan terhadap orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas guna mencapai tujuan.

b) James A.F. Stoner (1982;h.8), mendefinisikan manajemen:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²²

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan-perencanaan

²¹George R dan Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.

²²Agus, *Manajemen Organisasi*, Mataram: t.np, 2016, h. 11

yang di pikirkan secara matang oleh sekelompok orang secara bersama-sama dengan menggunakan sumber daya yang ada demi mencapai suatu tujuan tertentu yang di targetkan.

2) Definisi Organisasi

Organisasi adalah keseluruhan perpaduan unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai tujuan. Secara sederhana dijelaskan oleh Bayle, bahwa: "*organisation is a collection of people working together in a division of labour to achieve a common purpose*". Maka dalam definisi ini ada keluasaan ragam bentuk perkumpulan orang, diantaranya kelompok persaudaraan, club olah raga, organisasi suakarela, organisasi agama, seperti halnya juga bisnis, sekolah lembaga pemerintah, rumah sakit, serta lembaga lain yang eksis di masyarakat.²³

Berikut beberapa kumpulan pendapat ahli yang mendefinisikan perihal organisasi, sebagai berikut: ²⁴

Tabel 2.2
Delapan Definisi Tentang Organisasi

No	Nama	Definisi Tentang Organisasi
1	Max Weber	Suatu perhimpunan orang-orang yang membiasakan diri untuk memenuhi perintah para pimpinan dan yang mempunyai kepentingan pribadi dalam berlanjutnya dominasi berdasarkan partisipasi mereka sendiri dan keuntungan-keuntungan yang dihasilkan, telah membagi-bagi penggunaan fungsi-fungsi

²³Muhammad Rifa'i, *Manajemen Organisasi*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013, h.

²⁴Agus, *Manajemen Organisasi*, h. 20.

		itu dikalangan mereka sendiri yang akan siap melayani pelaksanaannya.
2	Dwight Waldo	Struktur interelasi-interelasi otoritatif dan personal habitual di dalam sistem administrative.
3	Chester Barnard	Sebuah sistem kegiatan atau kekuatan dua orang atau lebih yang di koordinasikan secara sadar.
4	Philip Selznick	Ungkapan struktural tindakan rasional.
5	Daniel Katz dan Robert L Khan	Suatu sistem input-output energik, pengembalian energik dari output mengaktifkan lagi sistem itu. Organisasi social adalah sistem yang sangat terbuka dalam arti bahwa input energy dan konversi output menjadi input energik selanjutnya terdiri dari transaksi-transaksi di antara organisasi dan lingkungannya.
6	David Silverman	Lembaga sosial dengan karakteristik tertentu; mereka diciptakan secara sadar pada suatu titik waktu yang dapat diketahui; para pendirinya telah memberinya tujuan yang biasanya penting terutama sebagai symbol pelegitimasi; pertalian antara para anggota organisasi dan sumber otoritas yang sah didefinisikan dengan relative jelas, meskipun sering menjadi topic diskusi dan perubahan yang direncanakan (oleh para anggota yang berusaha mengkoordinasikan atau mengontrolnya).
7	Karl Weick	Suatu tata bahasa yang disahkan secara consensus untuk mengurangi kesamaran melalui perilaku-perilaku yang pantas yang saling bertautan satu sama lain.
8	Michael Cohn, James March, & John Olse	Suatu himpunan pilihan yang sedang mencari permasalahan, isu dan perasaan yang sedang mencari situasi-situasi keputusan yang dapat menyebarluaskannya, solusi-solusi yang sedang mencari isu-isu yang mungkin dapat dijawabnya, dan para pembuat keputusan yang sedang mencari pekerjaan.

Sumber: Michael M. Harmon & Richard T. Mayer (2014): 24-25

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis mencoba menyimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan beberapa orang

yang memiliki tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut. Serta memberikan dampak bagi masyarakat maupun organisasi itu sendiri.

b. Fungsi Manajemen Organisasi

Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.

Fungsi manajemen beraneka ragam seperti perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pengarahan, motivasi, komunikasi, kepemimpinan, penanggulangan resiko, pengambilan keputusan dan pengawasan.²⁵

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memberikan motivasi (*motivating*), memberikan pengarahan (*directing*), memfasilitasi (*fasilitating*), memberdayakan staff (*empowering*) dan pengawasan (*controlling*).²⁶

Oleh karena itu, fungsi manajemen dalam organisasi adalah sebagai proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan

²⁵Gaspersz dan Vincent, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Armico, 1994, h. 4

²⁶Syukur dan Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, h. 9

mengelola organisasi dengan segala aspek dan sumber daya yang ada agar tercapainya tujuan yang telah di targetkan secara efektif dan efisien.

c. Peran Manajemen Organisasi

Konsep tentang manajemen organisasi perlu dipahami untuk menggambarkan peran manajer dalam mengelola atau menjalankan organisasinya. Torang mengutip pendapat Henry Mintzberg tentang peran manajer dalam mengelola sebuah organisasi, sebagai berikut:

- a) Menjalin hubungan antarpribadi. Dalam konteks ini ada tiga peran yang harus dimainkan oleh manajer, yakni; (a) pemimpin simbolis, ditugaskan untuk menjalankan kewajiban rutin yang bersifat legal dan rasional, (b) pemimpin ditugaskan untuk memotivasi, melatih, mengisi staf, dan melakukan semua aktivitas bersama karyawan, (c) penghubung, bertugas untuk memperluas jaringan, memberikan informasi dan melakukan semua aktivitas yang melibatkan pihak eksternal.
- b) Menjaring informasi. Dalam hal ini ada dua peran seorang manajer, yaitu; (a) pemantau, ditugaskan untuk mencari dan menerima informasi internal dan eksternal, (b) penyebar, ditugaskan untuk meneruskan informasi yang di dapat kepada anggota/karyawan organisasi.
- c) Mengambil keputusan. Ada empat peran yang harus dijalankan oleh manajer dalam pengambilan keputusan, yaitu; (a) *entrepreneur* (wiraswasta) yang ditugaskan untuk mencari peluang dan usaha untuk mengembangkan organisasi dengan jalan pengorganisasian, strategis dan mengembangkan program baru, (b) *disturbance handler* (penyelesaian gangguan) yang bertanggungjawab atas tindakan korektif bila organisasi menghadapi gangguan, (c) *resources allocator* (pengalokasi sumber daya) yang membuat atau menyetujui keputusan-keputusan organisasi, serta bertanggungjawab atas alokasi sumber daya organisasi, dan (d) perunding, yang bertanggungjawab mewakili organisasi melakukan perundingan-perundingan untuk kepentingan pengembangan organisasi.²⁷

²⁷Agus, *Manajemen Organisasi*, h. 53-54

Peran manajemen organisasi adalah bagaimana cara seorang manajer dalam menjalankan dan mengelola organisasinya yaitu dengan melakukan menjalin hubungan antar anggota dan masyarakat luar, menjangring informasi internal dan eksternal organisasi dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan untuk keperluan organisasi.

3. Konsep MES

Konsep ekonomi syariah mulai diperkenalkan kepada masyarakat pada tahun 1991 ketika Bank Muamalat Indonesia berdiri, yang kemudian diikuti oleh lembaga-lembaga keuangan lainnya. Pada waktu itu setiap lembaga keuangan syariah mengadakan sosialisasi dengan usaha sendiri, sehingga menjadi beban yang berat manakala mengetahui sosialisasi system syariah hanya dapat berhasil apabila dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan.²⁸

Menyadari hal tersebut, lembaga-lembaga keuangan syariah berkumpul dengan mengajak seluruh kalangan yang berkepentingan untuk membentuk suatu organisasi, yang dengan usaha bersama akan melaksanakan program sosialisasi yang terstruktur dan berkelanjutan kepada masyarakat. Organisasi ini kemudian dinamakan "Masyarakat Ekonomi Syariah," dengan anggota dari lembaga

²⁸Muliaman D Hadad, *Buku Panduan Organisasi: Masyarakat Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005, h. 13.

keuangan syariah, lembaga pendidikan, lembaga nirlaba, perusahaan dan bahkan perorangan.

Masyarakat Ekonomi Syariah yang di singkat dengan MES, atau dengan sebutan dalam bahasa Inggris adalah *The Society For Islamic Sharia Economy* atau dengan bahasa Arabnya *Al Ijtima' Lil-Iqtishadi*, didirikan pada hari Senin, tanggal 1 Muharram 1422 H, bertepatan pada tanggal 26 Maret 2001 M. Pendiri MES adalah perorangan, Lembaga Keuangan, Lembaga Pendidikan, Lembaga Kajian dan Badan Usaha yang tertarik untuk mengembangkan ekonomi syariah. MES berasaskan Syariah Islam, serta tunduk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia, sehingga terbuka bagi setiap warga negara dan Badan Hukum Indonesia tanpa memandang keyakinan agamanya.

Pada awalnya MES didirikan hanya untuk di Jakarta saja tanpa mempunyai rencana untuk mengembangkan ke daerah-daerah. Ternyata kegiatan yang dilaksanakan oleh MES memberikan ketertarikan bagi rekan-rekan di daerah untuk menggunakan nama MES dengan menambahkan nama daerah belakangnya. Nama MES dan peran aktif yang semakin terasa menyebabkan permintaan izin untuk mendirikan MES di daerah lain semakin banyak masuk ke Jakarta, sehingga rekan-rekan MES daerah mendesak agar MES-MES ini disatukan dalam satu organisasi bersama.

Pada Mei 2006, tepatnya saat penyelenggaraan Indonesia Sharia Expo I, MES menyelenggarakan Musyawarah Nasional Luar Biasa

Masyarakat Ekonomi Syariah, disepakati bahwa MES daerah bersedia berhimpun dalam satu organisasi bersama yang bersifat Nasional. Menyepakati MES yang di Jakarta sebagai Pengurus Pusat dan menugaskan untuk menyusun Anggaran Dasar (AD)/ Anggaran Rumah Tangga (ART) pertama MES. Tahun 2008 adalah tahun pertama bagi Masyarakat Ekonomi Syariah melaksanakan Musyawarah Nasional. Disana akan dimatangkan lebih lanjut gerak dan langkah organisasi ini dalam menggerakkan ekonomi masyarakat ke arah ekonomi syariah serta menjadikan solusi atas masalah ekonomi negara ini.

MES dibentuk dengan tujuan sebagai wadah silaturahmi dan kegiatan penelitian, pengembangan serta penerapan sistem ekonomi dan etika usaha yang sesuai dengan syariat Islam dan diharapkan diakui sebagai acuan serta diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika usaha yang sesuai dengan syariat Islam di Indonesia. Harapan kedepan, peran MES dalam mensosialisasikan ekonomi syariah dapat lebih ditingkatkan lagi. Penggerak MES adalah mereka yang kreatif dan punya program-program unggulan. MES menjadi mitra Pemerintah dan juga Bank Indonesia dalam mengembangkan ekonomi syariah.²⁹

Saat ini MES telah tersebar di 29 Provinsi, 94 Kabupaten/Kota dan 9 wilayah khusus di luar negeri yaitu Arab Saudi, United Kingdom,

²⁹Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah, *Selayang Pandang Masyarakat Ekonomi Syariah*, Palangka Raya, t.p, 2019, h. 1

Malaysia, Jerman, Jepang, Australia, Amerika Serikat, Republik Arab Mesir dan Demokratis Rakyat Aljazair. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan MES semakin memberikan dampak positif bagi masyarakat dan industri keuangan syariah.

MES sebagai organisasi terbesar gerakan ekonomi syariah di Indoensia memiliki peran yang sangat penting dalam membangun literasi keuangan syariah di Indonesia. Sejak kelahirannya di tahun 2000-an MES berperan aktif mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi syariah kepada masyarakat luas. Banyak sekali even-even seminar, workshop, training, penerbitan buku dan penyebarannya yang dilakukan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah.

MES sejak awal merupakan lokomotif gerakan edukasi dan sosialisasi keuangan syariah kepada publik sampai ke lapisan *grass root* untuk terwujudnya financial inclusion. Beberapa tahun terakhir Sekolah Pasar Modal Syariah digelar secara gencar di hampir seluruh ibu kota Propinsi dan kota besar lainnya. Demikian pula Seminar Nasional Asuransi Syariah juga di beberapa kota besar Indonesia. OJK dapat bekerjasama dengan MES untuk membuat program pembangunan literasi keuangan syariah dengan melibatkan semua asosiasi lainnya, baik asosiasi para pakar ekonomi Islam maupun asosiasi industri jasa keuangan syariah, bahkan ormas Islam, Perguruan Tinggi dan pesantren.³⁰

³⁰<http://www.agustiantocentre.com/?p=1680> (Online tgl 04/02/20 pukul 22.15).

MES berperan mendorong pengembangan ekonomi Islam dengan melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi, perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Membangun sinergi dan kemitraan di antara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah.
- 2) Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan.
- 3) Meningkatkan hubungan antar anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah. Meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumberdaya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah melalui penelitian, pengembangan dan pelatihan.
- 4) Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota dan masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, namun tidak terbatas pada seminar, talkshow, workshop, pameran, konferensi, pendampingan, pelatihan dan lain sebagainya.
- 5) Menginisiasi dan mengembangkan berbagai lembaga pendukung ekonomi dan keuangan syariah.

- 6) Mengembangkan hubungan kerja sama dan penyedia informasi serta dukungan bisnis kepada pelaku keuangan syariah di domestik dan luar negeri.
- 7) Mengembangkan standarisasi/akreditasi berbagai sektor industri dan sektor profesi yang sesuai syariah.
- 8) Mendorong dan memberikan dukungan kepada pemerintah, DPR dan organisasi regulator lainnya dalam menyediakan ketersediaan undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang mendukung masyarakat menerapkan aktivitas ekonomi syariah.

4. Teori Literasi

a. Pengertian Literasi

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literat dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya.³¹

³¹Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018, h. 1.

Laporan UNESCO menyebutkan tingkat literasi yang tinggi memberikan berbagai macam manfaat, sebagai berikut:

- a) *Human Benefits*, literasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri (*self esteem*) dan memberdayakan masyarakat. Masyarakat akan lebih percaya diri dan dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
- b) *Political Benefits*, literasi yang tinggi akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas kebijakan publik dan iklim demokrasi. Masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung akan menggunakan hak suaranya dan menyuarakan sikap-sikap toleransi dan nilai demokrasi.
- c) *Cultural Benefits*, bahwa program literasi akan dapat mengubah nilai, sikap, perilaku dan budaya masyarakat. Literasi yang tinggi akan menumbuhkan budaya membaca dan menulis sehingga mereka akan lebih terbuka dan mampu beradaptasi dengan perbedaan di lingkungannya.
- d) *Social Benefits*, bahwa literasi yang tinggi akan mendorong masyarakat untuk hidup secara sehat, serta mampu mendidik anak-anak mereka secara baik.
- e) *Economic Benefits*, banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat hubungan erat antara *illiteracy* (ketidakberaksaraan) dengan kemiskinan. Di banyak negara dengan tingkat kemiskinan tinggi, seperti Bangladesh, Ethiopia, Ghana, India, Nepal dan Mozambik, memiliki tingkat ketidakberaksaraannya yang juga tinggi.³²

Dalam konteks kekinian, literasi tidak lagi hanya sekadar kemampuan baca, tulis, dan berhitung, tetapi juga melek ilmu pengetahuan dan teknologi, keuangan, budaya dan kewargaan, kekritisn pikiran, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Literasi memperkuat kemampuan individu, keluarga, dan masyarakat untuk mengakses kesehatan, pendidikan, serta ekonomi dan politik.³³

³²Kusumaningtuti S. Soetino, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, h. 5.

³³Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*, Jakarta: Gramedia, 2014, h. 102.

b. Prinsip-prinsip Literasi

Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

- a) Literasi melibatkan interpretasi
Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, yakni: penulis/pembicara menginterpretasikan dunia (peristiwa, pengalaman, gagasan, perasaan, dan lain-lain), dan pembaca/pendengar kemudian menginterpretasikan interpretasi penulis/pembicara dalam bentuk konsepsinya sendiri tentang dunia.
- b) Literasi melibatkan kolaborasi
Terdapat kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Kerjasama yang dimaksud itu dalam upaya mencapai suatu pemahaman bersama. Penulis/pembicara memutuskan apa yang harus ditulis/dikatakan atau yang tidak perlu ditulis/dikatakan berdasarkan pemahaman mereka terhadap pembaca/pendengarnya. Sementara pembaca/pendengar mencurahkan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka agar dapat membuat teks penulis bermakna.
- c) Literasi melibatkan konvensi
Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu ditentukan oleh konvensi/keepakatan kultural (tidak universal) yang berkembang melalui penggunaan dan dimodifikasi untuk tujuan-tujuan individual. Konvensi disini mencakup aturan-aturan bahasa baik lisan maupun tertulis.
- d) Literasi melibatkan pengetahuan kultural
Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Sehingga orang-orang yang berada di luar suatu sistem budaya itu rentan/beresiko salah dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.
- e) Literasi melibatkan pemecahan masalah
Karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tindak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis itu melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, unit-unit makna, teks-teks, dan dunia-dunia. Upaya membayangkan, memikirkan, mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk pemecahan masalah.
- f) Literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri

Pembaca/pendengar dan penulis/pembicara memikirkan bahasa dan

hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah mereka berada dalam situasi komunikasi mereka memikirkan apa yang telah mereka katakan, bagaimana mengatakannya, dan mengapa mengatakan hal tersebut.

g) Literasi melibatkan penggunaan bahasa

Literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/tertulis) melainkan mensyaratkan pengetahuan tentang bagaimana bahasa itu digunakan baik dalam konteks lisan maupun tertulis untuk menciptakan sebuah wacana/diskursus.³⁴

Dari poin di atas maka dapat di definisikan prinsip pendidikan literasi adalah literasi melibatkan interpretasi, kolaborasi, konversi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi diri, dan melibatkan penggunaan bahasa.

c. Tingkat Literasi

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat *performatif*, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi

³⁴Laura Lipton dan Debora Hubble, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016, h. 124.

kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performative, functional, informational, dan epistemic*.³⁵

5. Konsep Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut *society* asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.³⁶ Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat.³⁷

Masyarakat menurut para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut:

- a) Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- b) Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-mahkluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.

³⁵Dhyna Herlina, *Gerakan Literasi Media Indonesia*, Bandung: Rumah Sinema Publisher, 2012, h. 68.

³⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979, h. 157.

³⁷M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, t.th, h. 63.

- c) Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.³⁸

Dari beberapa definisi diatas, dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan saling terikat oleh suatu sistem tertentu yang akhirnya membentuk suatu kebudayaan.

Dalam Islam, diungkapkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dari seorang laki-laki dan perempuan, berkelompok agar diantara mereka saling mengenal dan menjalin hubungan dengan masyarakat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13).³⁹

Ayat diatas menjelaskan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macap umat (berbangsa-bangsa) dan bernegri-negri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan

³⁸Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976, h. 11

³⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.

berkasih-kasih antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa.⁴⁰

b. Unsur-unsur masyarakat:

- 1) Beranggotakan minimal dua orang.
- 2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antara anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

c. Ciri masyarakat yang baik, diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa disebut sebagai masyarakat:

- 1) Ada sistem tindakan utama
- 2) Saling setia pada sistem tindakan utama
- 3) Mampu bertahan lebih dari masa hidup seorang anggota
- 4) Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran / reproduksi manusia.⁴¹

d. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat

⁴⁰Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004, h. 766.

⁴¹blog-indonesia.com/blog-archive-6802-124.html. (Online tgl 23/08/20 pukul 22.15).

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu.⁴²

Karakter masyarakat merupakan kelompok kehidupan yang sangat kompleks dengan berbagai kemungkinan yang mempengaruhinya, sehingga wajar ketika karakter masyarakat terbentuk karena terjadi singgungan dalam kehidupan masyarakat.

Murtadha Mutahhari menerangkan bahwa:

Masalah dinamika sejarah dan faktor-faktor penggerak yang menyebabkan gerak maju masyarakat biasanya dirumuskan dalam suatu cara yang terungkap sebagai pemikiran tertentu. Lebih lanjut dia paparkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat, khususnya faktor yang menentukan kemajuan masyarakat merupakan bagian-bagian tertentu antara lain; a) ras-ras atau keturunan tertentu, b) lingkungan, c) genius atau memiliki kemampuan istimewa, d) ekonomi, e) takdir, f) pendidikan.⁴³

6. Teori Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Studi ekonomi syariah dibangun oleh sebuah kesadaran dibutuhkannya sebuah mekanisme ekonomi yang bisa memecahkan krisis dan permasalahan yang timbul akibat proses modernisasi.⁴⁴

⁴²Zamakhshari Dhofier., *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁴³Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, Cet. 1. 1986, hlm. 208.

⁴⁴Muhammad Abdul Mannan, *The Fontiers of Islamic Economics*, Delhi: Idarah-i Adabiyat-i Delli, t.th., h. 60.

...ekonomi Islam tidak bisa lepas dari hubungan antara kehidupan ekonomi manusia dengan nilai-nilai dan ajaran yang bersumber dari Islam. Atas dasar ini kemudian para pemikir Islam memberikan pengertian terhadap ekonomi Islam dengan berbagai pendapat. Akan tetapi berbagai pendapat tersebut tetap bermuara pada pengertian yang relatif sama.⁴⁵

Ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. ...didasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ekonomi Islam dimaksudkan untuk mempelajari upaya manusia untuk mencapai mekanisme pertukaran. Penurunan kebenaran atau hukum dalam ekonomi Islam didasarkan pada kebenaran induktif wahyu Ilahi (ayat *qauliyah*) dan yang didukung oleh kebenaran induktif-empiris (ayat *kauniyah*). Ekonomi Islam juga terikat oleh nilai-nilai yang diturunkan dari ajaran Islam itu sendiri.⁴⁶

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi Islam menurut beberapa ahli:

- a) Muhammad Abdul Manan
Ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.
- b) M. Umer Chapra

⁴⁵Amir Mu'allim, dkk., Menjawab Keraguan Berekonomi Syari'ah, Yogyakarta: MSI UII-Safiria Insania Press, 2008, h. 26.

⁴⁶Stephen Rinaldy, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008, h. 17.

Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.⁴⁷

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah suatu aktivitas ekonomi umat manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

b. Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Prinsip ekonomi Islam atau syariah merupakan pengembangan nilai dasar tauhid, merupakan pondasi ajaran Islam. Dasar tauhid sebagai asas atau sendi dasar pembangunan yang bermuara pada terciptanya kondisi dan fenomena sosial yang equilibrium atau falsafah politik Indonesia disebut keadilan sosial, *al 'adalah al ijtima'iyah*.⁴⁸ Segala sesuatu yang kita perbuat di dunia nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT. Sehingga termasuk didalamnya aktivitas ekonomi dan bisnis nantinya akan dipertanggungjawabkan, sebagaimana konsep Tauhid bukan saja hanya mengesakan Allah SWT, tetapi juga meyakini kesatuan penciptaan, kesatuan kemanusiaan, kesatuan tuntutan hidup dan

⁴⁷Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3.

⁴⁸Muhammad, *Geliat-geliat Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Aditya media publishing, 2010, h. 94.

kesatuan tujuan hidup, yang semuanya derivasi dari kesatuan ketuhanan.⁴⁹

Lebih lanjut tentang prinsip dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

a) Tauhid

Secara umum tauhid dipahami sebagai sebuah ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan..., dalam perspektif yang lebih luas, konsep ini merefleksikan adanya kesatuan kesatuan, yaitu kesatuan kemanusiaan, kesatuan penciptaan dan kesatuan tuntutan hidup serta kesatuan tujuan hidup. Tauhid merupakan fondasi ajaran Islam. Dengan tauhid, manusia menyaksikan bahwa “tiada sesuatu apapun yang layak disembah selain Allah”...⁵⁰

Tauhid dalam bidang ekonomi mengajarkan bahwa setiap perbuatan yang kita lakukan di dunia ini pasti akan mendapat balasannya. Jadi sudah seharusnya para pelaku ekonomi untuk menjalankan usahanya berpegang dan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Serta meniatkan pada diri apa yang kita lakukan

⁴⁹Menurut Al-Faruqy menyimpulkan bahwa Tauhid atau keesaan merupakan sebuah pandangan umum terhadap realitas, kebenaran, dunia, tempat, masa dan sejarah manusia. Lihat Ibnu Elmi AS Pelu, *Gagasan, Tatanan & Penerapan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Politik Hukum*, Setara Press: Malang, 2008, h. 87. Lihat juga dalam Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010, h. 95.

⁵⁰Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 5.

semata-mata hanya untuk Allah SWT. Lebih lanjut Muhammad mengatakan:

b) *'Adl* (keadilan)

Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbuat adil. Adil yang dimaksud disini adalah tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sehingga penerapannya dalam kegiatan ekonomi adalah manusia tidak boleh berbuat jahat kepada orang lain atau merusak alam untuk memperoleh keuntungan pribadi.⁵¹

Keadilan harus di tanamkan dan dimiliki oleh setiap pelaku ekonomi yang tidak terpisah dari moralitas, didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Ini berarti bahwa keadilan dalam bidang ekonomi adalah perilaku yang adil bagi setiap orang untuk mendapatkan penghidupan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Selanjutnya Muhammad mengatakan:

c) *Nubuwwah* (kenabian)

Nabi dan Rasul diutus untuk menyampaikan petunjuk dari Allah kepada manusia tentang bagaimana hidup yang baik dan benar di dunia, dan mengajarkan jalan untuk kembali (taubah) ke asal muasal. Fungsi Rasul adalah untuk menjadi model terbaik yang harus diteladani manusia agar mendapat keselamatan di dunia dan di akhirat. Untuk umat muslim, Allah telah mengirimkan manusia model yang terakhir dan sempurna untuk diteladani sampai akhir zaman.⁵²

Setiap muslim diharuskan mengimani dan meneladani sifat-sifat dari Nabi Muhammad SAW. Sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang patut diteladani untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam bidang ekonomi yaitu :*Siddiq* (benar, jujur),

⁵¹*Ibid.*,h. 6.

⁵²*Ibid*, h. 7.

Amanah (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), *Fathanah* (Kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualita) dan *tabligh* (komunikasi, keterbukaan, pemasaran). Selanjutnya Muhammad menjelaskan:

d) *Khilafah* (pemerintahan)

Dalam Islam, peranan yang dimainkan pemerintah terbilang kecil akan tetapi sangat vital dalam perekonomian. Peranan utamanya adalah memastikan bahwa perekonomian suatu negara berjalan dengan baik tanpa distorsi dan telah sesuai dengan syariah, dan untuk memastikan agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak asasi. Semua ini dalam rangka mencapai *maqashid asy syariah* (tujuan-tujuan syariah).⁵³

Peran pemerintah diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat agar berjalan dengan semetinya tanpa memikirkan diri pribadi yang bertentangan dengan prinsip ekonomi Islam. Lebih lanjut Muhammad menjelaskan:

e) *Ma'ad* (hasil)

Diartikan juga sebagai imbalan atau ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, di formulasikan oleh Imam Ghazali menyatakan bahwa motif para pelaku ekonomi adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit atau laba. Dalam Islam, ada laba atau keuntungan di dunia dan ada laba/keuntungan di akhirat.⁵⁴

Kegiatan ekonomi bukan semata-mata hanya untuk mencari untung duniawi semata, melainkan untuk menjalankan perintah dan mencari ridho Allah SWT. Karena setiap perbuatan yang dilakukan selama di dunia akan mendapatkan balasan di akhirat kelak.

e. Literasi ekonomi syariah

⁵³*Ibid.*, h. 8

⁵⁴Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007, h. 8.

Literasi ekonomi atau melek ekonomi adalah pemahaman dan pengetahuan dasar teori ekonomi, konsep dan aplikasi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pasar ekonomi global, masyarakat sebagai konsumen membutuhkan pengetahuan dasar mengenai ilmu ekonomi dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengambilan keputusan dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas guna memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Oleh karena itu, literasi ekonomi atau melek ekonomi sangat diperlukan.

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang ekonomi akan lebih memahami kebijakan pemerintah daripada masyarakat yang tidak memiliki pemahaman mengenai literasi ekonomi. Yang paling penting, kita sebagai konsumen harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi ekonomi dalam menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Dengan adanya literasi ekonomi konsumen dapat menentukan berbagai alternatif pilihan dalam memanfaatkan sumber daya yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut beberapa pendapat definisi literasi ekonomi syariah: Gary H. Stern Presiden Federal Reserve Bank of Minneapolis dalam Nuraeni mengatakan bahwa:

Melek ekonomi sangat penting karena merupakan ukuran apakah orang memahami kekuatan yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka.⁵⁵

⁵⁵Ai Nur Solihat dan Syamsudin Arnasik, *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. II, No. 1, 2018. (Online tgl 19/04/20 pukul 22.00).

Menurut Sina literasi ekonomi merupakan:

Alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan pendapatan untuk menabung, berinvestasi, proteksi dan memenuhi kebutuhan hidup. Pentingnya literasi ekonomi akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi.

Seperti yang diungkapkan Budiwaty:

Rendahnya literasi ekonomi akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen. Ini merupakan pengetahuan yang diperlukan untuk menguasai tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan memiliki pemahaman yang baik terkait dengan uang, bisnis, dan masalah ekonomi yang sedang di bahas.⁵⁶

Jappelli menyatakan bahwa:

Literasi ekonomi penting untuk membuat keputusan tentang bagaimana berinvestasi yang tepat, berapa banyak meminjam yang tepat di pasar uang, dan bagaimana memahami konsekuensi atas stabilitas keseluruhan ekonomi. Aspek aset yaitu literasi ekonomi menjadi penting karena produk-produk keuangan telah menjadi sangat kompleks. Bahkan untuk produk yang sederhana seperti tabungan dan obligasi pemerintah.⁵⁷

Menurut Ghina Sarifah menyatakan:

Economic literacy merupakan kemampuan seseorang dalam memiliki pemahaman dasar tentang bagaimana sebuah perekonomian berkerja baik aktivitas ekonomi maupun kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi tersebut. The National Council on Economic Education (NCEE) dalam Iis Aisyah, pengetahuan dasar ekonomi juga memberi alat kepada individu-individu untuk mengerti perekonomian dunia dan bagaimana mengartikan peristiwa-peristiwa sebagai dampak secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁸

⁵⁶Dias Kanserina, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015*, Vol. 5, No. 1, 2015. (Online tgl 19/04/20 pukul 22.00).

⁵⁷Peter Garlans Sina, *Analisis Literasi Ekonomi*, Jurnal *Economia*, Vol. 8, No. 2, 2012. (Online tgl 19/04/20 pukul 22.20).

⁵⁸Anita Rahayu, dkk, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Segedong*, h. 04

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa literasi ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, menganalisis dan memanfaatkan peluang sekecil apapun di bidang perekonomian dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai kesejahteraan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Semakin besar sumber daya yang dimiliki, maka semakin besar pula peluang yang akan di dapatkan.

7. Teori Dampak

a. Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

1) Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.⁵⁹

8. Teori Kendala

Teori kendala merupakan filosofi dari manajemen yang dikenal dengan *Theory Of Constrain (TOC)*. *Theory Of Constrain* adalah suatu teori yang memfokuskan perhatian pimpinan pada kendala atau pemborosan yang memperlambat proses produksi. Teori kendala atau *theory of constraints (TOC)* merupakan filosofi manajemen yang dikembangkan oleh Eliyahu M Goldratt sejak awal 1980an dan dikenalkan dalam bukunya, *The Goal*.⁶⁰

⁵⁹Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, t.th, h. 243

⁶⁰Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W Lin, *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strateji*, USA: McGraw-Hill, 2001, h. 175

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif deskriptif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskripsi kata atau kalimat yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.⁶¹

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan rinci mengenai peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya dilaksanakan selama 2 bulan setelah surat izin penelitian dikeluarkan. Penelitian yang dilakukan dalam waktu itu untuk menggali informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian disajikan kedalam sebuah skripsi. Adapun tempat penelitian adalah kantor sekretariat MES Wilayah Kalimantan Tengah yang berada di jalan RTA. Milono No. 1 Palangka Raya Komplek Kantor Gubernur Kalimantan Tengah Gedung B Lantai II Ruang 310 Kode Pos 73112.

⁶¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 52.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive sampling* dalam 3 (tiga) situasi, yaitu:

1. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
2. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
3. Tatkala peneliti ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakan wawancara mendalam.⁶²

Adapun kriteria yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

- 1) Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 3 orang.
- 2) Sudah menjabat sebagai Pengurus MES Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah kurang lebih 2 tahun.

Sedangkan yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan yang diadakan MES Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah sebanyak 3 orang.

⁶²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 72.

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian.⁶³ Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran, dampak dan kendala MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan mekanisme yang harus dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, yang merupakan langkah strategi dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data dan mekanismenya, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik dan mekanisme pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini, antara lain:⁶⁴

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah salah satu teknik dalam pengumpulan data yang mana penelitian dilakukan secara langsung, disini peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka serta mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi awal ke lokasi penelitian yaitu kantor sekretariat MES Wilayah Kalimantan Tengah.

⁶³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Edisi Revisi, h. 29.

⁶⁴Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014, h. 201-202.

Langkah awal observasi ini peneliti lakukan untuk mengetahui kenapa perlu adanya MES di Kalimantan Tengah khususnya kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara menurut Moelong dalam bukunya Metodologi Penelitian kualitatif adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁵

Penelitian ini melakukan percakapan langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berhubungan pihak MES yang berlandaskan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap bahan yang tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dilapangan.⁶⁶

Adapun dokumen yang dikumpulkan peneliti melalui tahap ini seperti program kerja MES, kegiatan-kegiatan yang diadakan MES dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁶⁵J. Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001. h. 135.

⁶⁶Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 161.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mendapat kevalidan data. Semua yang telah diamati dan ditulis oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi atau melalui teknik dokumentasi adalah sesuai dan relevan dengan kenyataan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna.

Untuk memperoleh keabsahan tersebut, peneliti melakukan pengujian terhadap sumber data yang didapat dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber.⁶⁷

F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Data *collection* (pengumpulan data), yaitu mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian.
2. Data *reduction* (pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan apa adanya oleh sumber yang diperoleh, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam

⁶⁷Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...h. 119-124.

pembahasan hasil penelitian karena data yang kurang valid akan mengurangi keilmiahan hasil penelitian.⁶⁸

3. Data *display* (penyajian data) adalah data yang dari tempat penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan.
4. Data *conclusion* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.⁶⁹

⁶⁸Matthew B Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999, h. 16.

⁶⁹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003, h. 69-70.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberi gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis. Penulisan ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu masing-masing terdiri dari.

BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, yaitu terdiri dari: penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian, yaitu terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan analisis data.

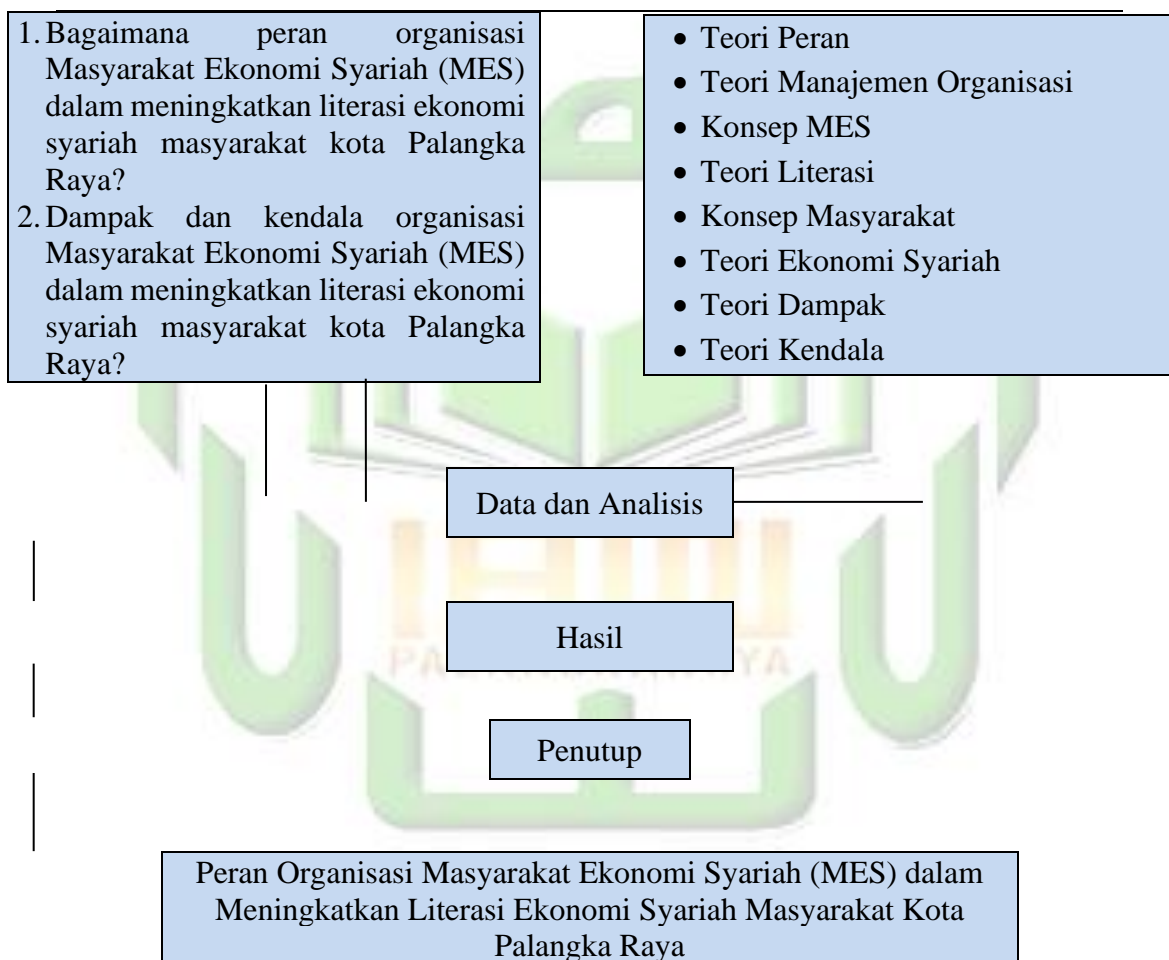
BAB IV Penyajian dan Analisis Data, pada bab ini diuraikan mengenai gamar umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup, dalam bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

H. Kerangka Pikir

Untuk lebih jelasnya, kerangka penelitian dengan judul "Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya", sebagai berikut:

Bagan 3.3
Kerangka Pikir



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kota Palangka Raya

Terbentuknya Provinsi Kalimantan Tengah melalui proses yang cukup panjang sehingga mencapai puncaknya pada tanggal 23 Mei 1957 dan dikuatkan dengan Undang-Undang Darurat Nomor 10 tahun 1957, yaitu tentang Pembentukan Daerah Swatantra Tingkat I Kalimantan Tengah. Sejak saat itu Provinsi Kalimantan Tengah resmi sebagai daerah otonom, sekaligus sebagai hari jadi Provinsi Kalimantan Tengah.

Sedangkan tiang pertama Pembangunan Kota Palangka Raya dilakukan oleh Presiden Republik Indonesia Soekarno pada tanggal 17 Juli 1957 dengan ditandai peresmian Monumen/Tugu Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah di Pahandut yang mempunyai makna:

- 1) Angka 17 melambangkan hikmah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.
- 2) Tugu Api berarti api yang tak kunjung padam, semangat kemerdekaan dan membangun.
- 3) Pilar yang berjumlah 17 berarti senjata untuk berperang.
- 4) Segi Lima Bentuk Tugu melambangkan Pancasila mengandung makna Ketuhanan Yang Maha Esa. Kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Ibu Kota Provinsi yang dulunya Pahandut berganti nama dengan Palangka Raya.

Sejarah pembentukan Pemerintah Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia tanggal 22 Desember 1959 Nomor: Des. 52/12/2-206, maka ditetapkanlah pemindahan tempat dan kedudukan Pemerintah Daerah Kalimantan Tengah dari Banjarmasin ke Palangka Raya terhitung tanggal 20 Desember 1959. Selanjutnya, Kecamatan Kahayan Tengah yang berkedudukan di Pahandut secara bertahap mengalami perubahan dengan mendapat tambahan tugas dan fungsinya, antara lain mempersiapkan Kota Palangka Raya. Kahayan Tengah ini dipimpin oleh Asisten Wedana, yang pada waktu itu dijabat oleh J. M. Nahan.⁷⁰

Letak Kota Palangka Raya secara geografis terletak pada $113^{\circ}30'$ - $114^{\circ}07'$ Bujur Timur dan $1^{\circ}35'$ - $2^{\circ}24'$ Lintang Selatan. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 73, Nomor 74, dan Nomor 75 Tahun 2013 luas wilayah Kota Palangka Raya adalah $2.853,52 \text{ Km}^2$

⁷⁰Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*, t.p, 2019, h. 7-8

(285.351,28 Ha). Secara administrasi Kota Palangka Raya berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas

Sebelah Timur : Kab Gunung Mas dan Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau

Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Wilayah Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu: Kecamatan Pahandut dengan luas wilayah 119,41 Km², Kecamatan Sabangau dengan luas wilayah 641,47 Km², Kecamatan Jekan Raya dengan luas wilayah 387,53 Km², Kecamatan Bukit Batu dengan luas wilayah 603,16 Km² dan Kecamatan Rakumpit dengan luas wilayah 1.101,95 Km².⁷¹

Tabel 4.1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya tahun 2017

No	Kecamatan	Luas area (Km ²)	%
1.	Pahandut	119,37	4,18
2.	Sabangau	641,51	22,48
3.	Jekan Raya	387,53	13,58
4.	Bukit Batu	603,16	21,14
5.	Rakumpit	1.101,95	38,62
Luas		2.853,52	100

Sumber: Kota Palangka raya dalam angka, 2018

Secara umum Kota Palangka Raya dapat dikatakan memiliki 3 wajah, yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan. Kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam perencanaan pembangunan. Dengan wilayah seluas 285.312,4 Ha

⁷¹Pemerintah Kota Palangka Raya, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023*, t.p, 2019, h. II-1

Kota Palangka Raya merupakan wilayah administrasi kota terluas di Indonesia.⁷²

Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yang dibagi dalam 30 (tiga puluh) Kelurahan yaitu:

1) Kecamatan Pahandut

Dibagi dalam 6 (enam) Kelurahan yaitu Kelurahan Pahandut, Kelurahan Panarung, Kelurahan Langkai, Kelurahan Tumbang Rungan, Kelurahan Tanjung Pinang dan Kelurahan Pahandut Seberang.

2) Kecamatan Jekan Raya

Dibagi dalam 4 (empat) Kelurahan yaitu Kelurahan Menteng, Kelurahan Palangka, Kelurahan Bukit Tunggal dan Kelurahan Petuk Katimpun.

3) Kecamatan Sebangau

Dibagi dalam 6 (enam) Kelurahan yaitu Kelurahan Kereng Bangkirai, Kelurahan Sabaru, Kelurahan Kalampangan, Kelurahan Kameloh Baru, Kelurahan Danau Tundai dan Kelurahan Bereng Bengkel.

4) Kecamatan Bukit Batu

Dibagi dalam 7 (tujuh) Kelurahan yaitu Kelurahan Marang, Kelurahan tumbang Tahai, Kelurahan Banturung, Kelurahan

⁷²BPPD, *Profil Kota Palangka Raya, ...,* h. 11

Tangkiling, Kelurahan Sei Gohong, Kelurahan Kanarakan dan Kelurahan Habaring Hurung.

5) Kecamatan Rakumpit

Dibagi dalam 7 (tujuh) Kelurahan yaitu Kelurahan Petuk Bukit, Kelurahan Pager, Kelurahan Panjehang, Kelurahan Gaung Baru, Kelurahan Petuk Barunei, Kelurahan Mungku Baru dan Kelurahan Bukit Sua.⁷³

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya pada tahun 2018 berdasarkan rilis Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya adalah sebanyak 283.612 jiwa. Jumlah ini meningkat sebanyak 2,88% dari tahun sebelumnya. Perbandingan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 51% laki-laki atau 145.301 jiwa dan 48,8% perempuan atau 138.311 jiwa. pada komposisi ini sex ratio penduduk Kota Palangka Raya adalah 105,05, artinya ada 100 perempuan setiap 105 hingga 106 laki-laki. Perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Palangka Raya dari tahun ke tahun hampir sama. Jumlah rumah tangga pada tahun 2018 sebanyak 74.726 keluarga sehingga secara rata-rata terdapat hampir 4 orang per rumah tangga.

Angka Melek Huruf (AMF) adalah proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dalam huruf latin dan lainnya. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional pada bulan Maret tahun 2017 bahwa Angka Melek Huruf di Kota Palangka Raya baik untuk

⁷³Pemerintah Kota Palangka Raya, RPJMD,...., h. II-5

usia 15 sampai dengan 55 tahun adalah 100%. Artinya bahwa seluruh penduduk Kota Palangka Raya berusia 15 tahun ke atas sudah bisa membaca dan menulis.⁷⁴

2. Masyarakat Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah

MES Provinsi Kalimantan Tengah terbentuk atas gagasan atau inisiatif para penggiat ekonomi dari lembaga keuangan, lembaga pendidikan, lembaga nirlaba, perusahaan dan bahkan perorangan yang ada di Kalimantan Tengah. Setelah mendapat atau mandat atau Surat Kuasa dari Pengurus Pusat MES Nomor: SKA-004/MES-PST/V/2011, melakukan pertemuan dengan sejumlah tokoh muslim yang berkompeten serta memiliki komitmen dalam pengembangan ekonomi syariah dan telah menghasilkan formatul MES Provinsi Kalimantan Tengah, selanjutnya mendapatkan SK Penetapan dari MES Pusat pada tahun 2011.

Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Tengah telah terbentuk dan di tetapkan berdasarkan SK Pengurus Pusat MES Nomor : 012/SK/MES-PST/VI/2018 tanggal 12 Syawal 1439 H/26 Juni 2018 Periode 1439 – 1442 H dan telah dilantik oleh yang mewakili Ketua Umum Pengurus Pusat MES pada hari Kamis tanggal 29 November 2018 di Aula Eka Hapat Kantor Gubernur Kalimantan Tengah.

Untuk mendukung kegiatan Organisasi MES, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, telah memberikan pinjaman pakai ruangan untuk kegiatan Sekretariat Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah

⁷⁴BPPD, *Profil Kota Palangka Raya, ...,* h. 31-37

terletak di Sekretariat ; Jalan RTA. Milono No. 1 Palangka Raya Komplek Kantor Gubernur Kalimantan Tengah Gedung B Lantai II Ruang 310 Kode Pos 73112.

Visi MES. Sebagai organisasi kemasyarakatan, MES mempunyai Visi menjadi wadah yang diakui sebagai acuan dan di ikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika usaha yang sesuai dengan syariat Islam di Indonesia.

Misi MES. (1) Membangun sinergi dan kemitraan diantara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah, (2) Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku ekonomi, perorangan, dengan lembaga yang terkait dengan ekonomi syariah, (3) Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan, (4) meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi syariah, (5) Menjadi wadah yang menghimpun seluruh sumber daya yang ada dan membangun sinergi antar pemangku kepentingan untuk mempercepat penerapakan ekonomi syariah di berbagai bidang, (6) Menjadi wadah dan wahana komunikasi, informasi, representasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi dalam rangka membentuk iklim ekonomi yang sesuai syariah, dan (7) Memelihara persatuan dan kesatuan

dari para pemangku kepentingan ekonomi syariah sebagai regulator, ulama, pengusaha, akademisi, praktisi, tokoh masyarakat dan lain-lain.⁷⁵

MES Provinsi Kalimantan Tengah sudah tiga kali berganti kepengurusan sejak tahun berdirinya 2011. Ketua Umum MES Provinsi Kalimantan Tengah yang pertama adalah Bapak H. Yono Sugeng Triyogo, SE periode 1433-1436 H, Ketua Umum kedua adalah Bapak Dr. H. Ujang Iskandar ST. M.Si periode 1436-1439 H, dan Ketua Umum yang sekarang ketiga adalah Bapak Fahrizal Fitri, S.Hut, M.P periode 1439-1442 H. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana terlampir.

Susunan Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Kalimantan Tengah terdiri dari (1) Dewan Pembina yang diambil dari tokoh yang profesional dan representatif, (2) Dewan Pakar yang diambil dari tokoh intelektual Muslim, (3) Badan Pengurus Harian yang diambil dari intelektual, birokrasi, ekonomi dan praktisi kehidupan ekonomi dan perbankan, serta departemen-departemen yang diambil dari kalangan yang dipandang memiliki kompetensi, komitmen dan visi dalam mengembangkan gerakan MES di Kalimantan Tengah.

Fungsi dan tanggung jawab Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Fungsi dan tanggung jawab Pengurus MES

No	Jabatan	Fungsi dan Tanggung Jawab
----	---------	---------------------------

⁷⁵*Ibid*, h. 2-3

1	Dewan Pembina	1) Sebagai pembina dan pendukung nyata bagi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Keanggotaan dipilih langsung oleh pengurus MES pusat dan daerah yang memiliki semangat dan mendukung penuh pengembangan ekonomi syariah, baik berupa tenaga, pikiran dan dana.
2	Dewan Pakar	1) Memberikan ide-ide dan pemikiran untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurus sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan untuk pengembangan ekonomi syariah. 2) Memberikan pertimbangan-pertimbangan kepada pengurus MES di dalam merumuskan dan melaksanakan suatu kegiatan atau kebijaksanaan yang bersifat prinsipil.
3	Ketua Umum	1) Melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah serta ketetapan-ketetapan pengurus lainnya. 2) Bertanggung jawab membina pengurus daerah. 3) Memberikan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam Musyawarah Nasional.
4	Sekretaris Umum	1) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah serta ketetapan-ketetapan Pengurus lainnya, terutama dalam bidang administrasi dan kesekretariatan. 2) Mengkoordinir kesekretariatan di MES. 3) Membawahi Sekretaris I, II, III dan IV
5	Bendahara Umum	1) Membuat perencanaan dan proposal terkait pengajuan bantuan kepada Pemerintah Daerah dan juga pihak-pihak lain yang sifatnya tidak mengikat. 2) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah serta ketetapan-ketetapan Pengurus lainnya, terutama dalam bidang keuangan.
6	Ketua I	1) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi

		<p>wilayah serta ketetapan-ketetapan Pengurus lainnya.</p> <p>2) Membantu Ketua Umum dalam membuat perencanaan keuangan dan proposal permohonan dana kepada Pemerintah Daerah.</p> <p>3) Mengkoordinir Departemen Riset Ekonomi dan Bisnis Syariah.</p> <p>4) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Ketua Umum.</p>
7	Ketua II	<p>1) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah serta ketetapan-ketetapan lainnya.</p> <p>2) Mengkoordinir Departemen Pengembangan Organisasi dan Pembinaan Daerah.</p> <p>3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Ketua Umum.</p>
8	Ketua III	<p>1) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah serta ketetapan-ketetapan Pengurus lainnya.</p> <p>2) Mengkoordinir Departemen Edukasi dan Pelatihan.</p> <p>3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Ketua Umum.</p>
9	Ketua IV	<p>1) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah serta ketetapan-ketetapan Pengurus lainnya.</p> <p>2) Mengkoordinir Departemen Masyarakat dan Kerja Sama Ekonomi Syariah.</p> <p>3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Ketua Umum.</p>
10	Ketua V	<p>1) Membantu Ketua Umum dalam melaksanakan hasil Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah serta ketetapan-ketetapan Pengurus lainnya.</p> <p>2) Mengkoordinir Departemen Pembinaan Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda.</p> <p>3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Ketua Umum.</p>

11	Sekretaris I	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu Sekretaris Umum dalam melaksanakan tugas administrasi dan kesekretariatan. 2) Membantu Ketua I dan II dalam kegiatan administrasi dan kesekretariatan untuk mengkoordinir Departemen-departemen. 3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Sekretaris Umum.
12	Sekretaris II	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membantu Sekretaris Umum dalam melaksanakan tugas administrasi dan kesekretariatan. 2) Membantu Ketua III, IV dan V dalam kegiatan administrasi dan kesekretariatan untuk mengkoordinir Departemen-departemen. 3) Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Sekretaris Umum.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

Fungsi dan tanggung jawab setiap Departemen Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Fungsi dan tanggung jawab Pengurus Departemen MES

No	Departemen	Fungsi dan Tanggung Jawab
1	Departemen Riset Ekonomi dan Bisnis Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja ekonomi riset dan bisnis syariah. 2) Mencari dan memberikan informasi terkait riset ekonomi dan bisnis syariah. 3) Mengadakan kerjasama dengan pihak lain yang sifatnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umat. 4) Memberikan laporan kegiatan kepada Ketua I secara periodik.
2	Departemen Pengembangan Organisasi dan Pembinaan Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja pengembangan organisasi dan pembinaan daerah. 2) Membentuk dan mengembangkan MES di daerah-daerah yang belum terbentuk. 3) Melakukan pembinaan dan koordinasi dengan Pengurus MES Daerah. 4) Membrikan laporan kegiatan kepada Ketua II secara periodik.

3	Departemen Edukasi dan Pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja edukasi dan pelatihan. 2) Mensosialisasi dan mengedukasi tentang ekonomi syariah kepada masyarakat. 3) Memberikan laporan kegiatan kepada Ketua III secara periodik.
4	Departemen Masyarakat dan Kerja Sama Ekonomi Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan melaksanakan program kerjasama dengan lembaga dan ormas lain dalam meningkatkan kualitas organisasi dan kesejahteraan masyarakat. 2) Mensosialisasikan organisasi MES kepada masyarakat. 3) Mencari dan memberikan informasi tentang forum-forum di bidang investasi dan ekonomi lainnya. 4) Memberikan laporan kegiatan kepada Ketua IV secara periodik.
5	Departemen Pembinaan Pelajar, Mahasiswa dan Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja pembinaan pelajar, mahasiswa dan pemuda. 2) Menyusun dan melaksanakan program kaderisasi ekonomi syariah. 3) Membuat website, leaflet dan komunikasi dengan sejumlah sekolah, kampus serta media masa untuk mensosialisasikan keberadaan MES kepada masyarakat. 4) Memberikan laporan kegiatan kepada Ketua V secara periodik.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

1.1 Program Kerja

- 1) Membentuk dan membina Bank Wakaf Mikro pada seluruh wilayah MES.
- 2) Mengembangkan LSP Keuangan Syariah menjadi LSP rujukan utama industri keuangan syariah; Merevisi modul pelatihan manajemen risiko sesuai standar IFSB; serta menciptakan program peningkatan kapasitas pengurus dan nasabah Bank Wakaf Mikro.

- 3) Mengembangkan standarisasi dan inovasi produk industri halal dan keuangan syariah.
- 4) Membentuk lembaga-lembaga pendukung ekonomi syariah.
- 5) Menyusun produk keuangan syariah yang inovatif dengan memanfaatkan perkembangan IT.
- 6) Menginventarisir dan mengintegrasikan program beserta anggaran PW MES.
- 7) Mensinergikan program pengurus pusat maupun pengurus wilayah dengan lembaga pemerintah pemangku ekonomi syariah.⁷⁶

1.2 Fasilitas yang ada di Sekretariat Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah.

- 1) 3 buah meja beserta kursi
- 2) 1 buah laptop dan printer
- 3) 1 buah AC
- 4) 1 buah dispenser beserta galon
- 5) 2 buah lemari

Selain program kerja umum yang berasal dari turunan MES Pusat yang wajib diikuti oleh pengurus-pengurus di bawahnya, program-program kerja dan kegiatan yang dikembangkan MES Provinsi Kalimantan Tengah meliputi 1) Pembentukan Pengurus Daerah MES Provinsi Kalimantan Tengah, 2) Pelantikan/Pengukuhan Pengurus Daerah Kabupaten/Kota yang telah di bentuk, 3) Kerja sama antara Pengurus Pusat

⁷⁶Anggaran Dasar Masyarakat Ekonomi Syariah

MES dengan Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah, 4) Bersinergi dan bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, yaitu: Bank Indonesia (BI) Perwakilan Kalimantan Tengah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Kalimantan Tengah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Amanah, Bank Muammalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Palangka Raya. Bekerja sama melaksanakan sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi syariah kepada seluruh lapisan masyarakat Kalimantan Tengah, baik kepada organisasi sosial kemasyarakatan, instansi pemerintah/swasta, sekolah dan perguruan tinggi.

Peran MES Provinsi Kalimantan Tengah dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui sosialisasi dan edukasi dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yaitu: 1) Sekolah Pasar Modal (SPM) Syariah, 2) Workshop Pasar Modal Syariah, 3) Sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah di 3 perguruan tinggi terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Universitas Palangka Raya (UPR) dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMP), 4) Pelaksanaan Program Sertifikasi Syariah, 5) Sosialisasi Perbankan Syariah di SMP, SMA dan Perguruan Tinggi, 6) Pelatihan Generasi Ekonomi Muda Syariah bagi Ormas Pemuda, 7) Mengadakan Festival Ekonomi Syariah, 8) Mengadakan Workshop dan pelatihan Koperasi Syariah, 9) Mengadakan Seminar Nasional Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah, 10) Mengadakan Talkshow Asuransi

Syariah, 11) Mengadakan Gebyar Ekonomi Syariah FEBI IAIN Palangka Raya, 12) Mengadakan Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah di Palangka Raya dan yang terbaru 13) Mengadakan kegiatan seminar yang dilakukan secara daring (Webinar) yaitu: Manajemen Keuangan Keluar, Mengenal Fintek Syariah dan Bisnisnya dan Manajemen Keuangan Masjid. Ini merupakan gambaran mengenai peran MES Provinsi Kalimantan Tengah dalam meningkatkan literasi kepada masyarakat tentang ekonomi syariah di Kalimantan Tengah khususnya Kota Palangka Raya.

Kegiatan lain dalam rangka penguatan eksistensi dan kapasitas organisasi MES Provinsi Kalimantan Tengah yaitu: 1) Kerja sama dan mendorong pembentukan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI), 2) Sosialisasi organisasi MES ke 10 Kabupaten, yaitu Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Seruyan, 3) Kemitraan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kalimantan Tengah, 4) melaksanakan MOU dengan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, dengan Fakultas Ekonomi dan Bisni Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan dengan Universitas Palangka Raya (UPR), 5) Mengembangkan Kepengurusan Daerah MES dengan melakukan pertemuan dengan Bupati dan Wakil Bupati di setiap Kabupaten Provinsi

Kalimantan Tengah. Semuanya merupakan pelaksanaan program dalam rangka pembinaan dan pengembangan peran MES Provinsi Kalimantan Tengah.

Kegiatan-kegiatan lain seperti 1) Mengadakan Bazar Kuliner Halal Khas Kalimantan Tengah dalam rangka pengenalan MES Provinsi Kalimantan Tengah kepada masyarakat, 2) Pemilihan Tokoh Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah, 3) Mengadakan Bincang Publik Tokoh Ekonomi Syariah, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

MES Provinsi Kalimantan Tengah merupakan organisasi nirlaba atau lembaga non pemerintah independen yang mempunyai peran dalam meningkatkan literasi melalui sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah yang diberikan kepada masyarakat. Penyajian data ini merupakan penelitian hasil wawancara kepada 3 orang subjek, yaitu Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah yang telah memenuhi kriteria peneliti, dan 3 orang informan tambahan, yaitu masyarakat yang pernah terlibat mengikuti kegiatan yang di adakan oleh MES Provinsi Kalimantan Tengah.

Tabel 4.4
Data Subjek dan Informan Penelitian

No	Nama	Status	Jabatan	Keterangan
----	------	--------	---------	------------

1.	HH	Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah	Ketua III (Mengkoordinir Departemen Edukasi dan Pelatihan)	Subjek
2.	CH	Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah	Dewan Pakar	Subjek
3.	AM	Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah	Sekretaris Umum	Subjek
4.	FA	Masyarakat	Masyarakat Umum	Informan
5.	AS	Masyarakat	Karyawan Swasta	Informan
6.	A	Masyarakat	UMKM	Informan

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2020.

Untuk mengetahui sejauh mana peran yang dilakukan MES Provinsi Kalimantan Tengah serta dampak dan kendala dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat tentang ekonomi syariah di kota Palangka Raya. Literasi tentang ekonomi syariah tentunya sangat penting bagi masyarakat khususnya umat Muslim untuk di tingkatkan, agar tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan 3 subjek yang merupakan Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah, diuraikan sebagai berikut:

a. Subjek MES 1

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak HH, bertanya mengenai MES, beliau menjawab:

MES itu Masyarakat Ekonomi Syariah yang menjadi lembaga independen, yang memiliki upaya untuk mengedukasi memberikan pemahaman kepada seluruh masyarakat bagaimana pentingnya kita menerapkan ekonomi syariah di tataran masyarakat dan ini adalah bagian dari upaya kita untuk menguatkan bagaimana ekonomi syariah itu mampu menjadi solusi dari banyaknya masalah terutama ekonomi dan

mudah mudahan ini menjadi bagian yang memberikan solusi-solusi bagi kehidupan masyarakat terutama di bidang ekonomi syariah.⁷⁷

Peneliti melakukan pertanyaan selanjutnya mengenai program apa saja yang dilakukan MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Kota Palangka Raya, beliau menjawab:

MES sudah lama ada di Kalimantan Tengah dan kepengurusan saat ini adalah yang ke tiga dan akan berakhir pada tahun 2021. Kita pada masa periode ini telah membentuk MES di Kabupaten/Kota Waringin Timur dan rencananya kita akan membentuk MES di Kabupaten kota yang lainnya, mudah mudahan ini bisa terwujud bahwa agenda-agenda MES lebih banyak pada penguatan literasi dan edukasi kepada masyarakat bagaimana pentingnya menerapkan ekonomi syariah terutama kita bermitra dengan OJK, BI, dengan Pemerintah Daerah, Kementerian Agama, Asbisindo wilayah Kalteng, Perebankan Syariah, Penggadaian Syariah, Asuransi Syariah dan perguruan tinggi yang ada di Kalteng.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana cara MES memberikan sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah kepada masyarakat, beliau menjawab:

Caranya dengan mengadakan beberapa program yang pertama adalah kaitanya dengan pelatihan bekerjasama dengan BI (Bank Indonesia) kita melakukan sosialisasi kepada berbagai elemen masyarakat, mahasiswa, dan masyarakat umum. Kemudian dengan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) kita mengadakan Seminar Ekonomi Syariah, kemudian dengan Bursa Efek kita mengadakan Sekolah Pasar Modal Syariah dan ini sudah kita lakukan dalam beberapa tahap. Kita bekerja sama dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UKM untuk memberikan Pelatihan Koperasi Syariah kita juga melakukan kegiatan bersama Asbisindo jadi ada ajian mengenai ekonomi syariah termasuk perguruan tinggi yang ada di Kalteng. Selain itu kita juga aktif mensosialisasikan ekonomi syariah melalui berbagai macam sosial media seperti Instagram, Facebook, Grup WhatsApp dan lain-lain.

⁷⁷Wawancara dengan Bapak HH usia 42 tahun, Ketua III Badan Pengurus Harian MES (mengkoordinir departemen edukasi dan pelatihan), di Kota Palangka Raya, 15 September 2020.

Peneliti kembali menanyakan bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan MES, beliau menjawab:

Kita di bulan juli kemaren mengadakan kegiatan melalui webinar tentang cara mengelola keuangan keluarga, cara mengelola keuangan mesjid, kemudian ada juga mengenai fintek syariah kita sosialisikan melalui webinar, dari target semula 100 orang setiap agenda webinar justru terdaptar melebihi 200, melebihi kouta. Ternyata antusias masyarakat terhadap ekonomi syariah terutama yang aplikatif cukup tinggi ini mendorong kita agar memperbanyak orang-orang yang nantinya yang terlibat dalam edukasi dan literasi ekonomi syariah yang kita adakan.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan dampak yang di rasakan masyarakat dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan MES, beliau menjawab:

Banyak sekali dampaknya, yang pertama adalah jadi masyarakat tidak lagi misalkan terjat pada kondisi ekonomi yang cenderung berbasis riba, kemudian rentenir sehingga kita bekerja dengan pihak koperasi yang kaitanya dengan pendirian Koperasi Syariah agar meminimalisir praktek-praktek lenterir yang ada di tataran masyarakat, berikutnya adalah ekonomi syariah ini mampu mempermudah usaha-usaha UKM, pemberdayaan masyarakat terutama berbasis kelompok-kelompok seperti Koperasi Syariah, UMKM yang memiliki sertifikasi halal sehingga mereka lebih luas mengedarkan pemasaran produknya.

Kemudian peneliti menanyakan kendala yang dihadapi MES, beliau menjawab:

Kendala tentu akan ada, tetapi itu menjadi tantangan buat kita. Kendala yang pertama adalah khususnya di Kalimantan Tengah dengan luasnya wilayah artinya daerah-daerah yang akan kita bentuk tentu harus melakukan komunikasi terlebih dahulu menjelaskan secara lebih terperinci, bagaimanapun di daerah-daerah ini masih terus kita lakukan literasi maupun edukasi ke masyarakat bagaimana pentingnya ekonomi syariah. Apalagi ini menjadi program dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan mudah-mudahan nanti juga akan menjadi program-program di Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Tengah, kedua adalah keterbatasan SDM yang ada, kemudian yang ke tiga pemahaman masyarakat yang masih minim terhadap ekonomi syariah.

b. Subjek MES 2

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak CH, bertanya mengenai MES, beliau menjawab:

MES itu kan Masyarakat Ekonomi syariah. Suatu organisasi yang tujuan mensosialisasikan dan menggerakkan masyarakat agar mengerti dan mau melaksanakan ekonominya itu secara syariah, diharapkan perilaku masyarakat di bidang ekonomi dapat berjalan sesuai tutunan Al-qur'an dan Hadist agar mendapat ke ridhoan Allah SWT.⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan berikutnya terkait program apa saja yang dilakukan MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Kota Palangka Raya, beliau menjawab:

Program MES tentunya lebih banyak ke sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi syariah yaitu kaitanya dengan sosialisasi cara-cara bertransaksi yang syariah, berjual beli yang syariah, berutang dengan syariah dan lain sebagainya.

Kemudian selanjutnya peneliti bertanya mengenai dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan MES, beliau menjawab:

Ya sedikit banyaknya dengan adanya MES ini memberikan wawasan dan memberikan informasi tentang pentingnya ekonomi syariah kepada masyarakat. Karna kalo kita bertransaksi ribawi atau non syariah itu kan tidak diridhoi oleh Allah SWT dan sangsinya berat di akhirat. Bank konvensional menurut kebanyakan jumbuh ulama jatuh kepada riba sedangkan riba itu termasuk dosa besar dan tidak bisa di anggap enteng. Jadi masyarakat ini supaya digiring kepada ekonomi syariah karena pemahaman masyarakat masih belum merata. Sangat penting sekali karena ini berhubungan dengan keberkahan hidup, kesejahteraan, keselamatan di dunia sampai akhirat.

Kemudian peneliti bertanya lagi mengenai kendala yang dihadapi MES dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, beliau menjawab:

⁷⁸Wawancara dengan Bapak CH usia 70 tahun, Dewan Pakar MES, di Kota Palangka Raya, 19 September 2020.

Kendalanya masyarakat masih belum mengapresiasi sepenuhnya program-program mes. Tingkat kesadaran tentang pengamalan ekonomi syariah masyarakat kalteng masih rendah, ini dikarenakan wawasan masyarakat tentang ekonomi syariah masih belum merata sehingga masih banyak masyarakat yang berperilaku non syariah. Masyarakat cenderung lebih memilih menggunakan jasa Bank Konvensional dari pada menggunakan jasa keuangan syariah. Tetapi upaya-upaya telah dilakukan MES untuk memberikan sosialisasi dan edukasi semaksimal mungkin, tinggal pilihan ada di tangan masyarakat mau menerapkan atau tidak.

c. Subjek MES 3

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak H, bertanya mengenai MES, beliau menjawab:

MES merupakan organisasi independen yang menjebatani dari berbagai instansi dan menjadi mitra seperti Bank-bank Syariah, OJK, BI, Koperasi dan instansi terkait lainnya dalam mensosialisasi dan mengedukasi masyarakat di bidang ekonomi syariah. Selain itu fungsi MES adalah membantu melaksanakan program-program kerja mitra yang belum terlaksana terutama di bidang ekonomi syariah. Kita semua bersinergi dalam mewujudkan hal itu.⁷⁹

Peneliti melakukan pertanyaan selanjutnya mengenai program apa saja yang dilakukan MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat Kota Palangka Raya, beliau menjawab:

Salah satu program unggulan MES adalah membentuk kepengurusan di daerah-daerah MES Provnisi Kalimantan Tengah. Saat ini yang sudah dibentuk Pengurus Daerah MES Kabupaten/Kota yang berada di Kabupaten Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun) dan Kotawaringin Timur (Sampit). Kemudian rencananya menyusul membentuk di Kota Palangka Raya, Murung Raya (Puruk Cahu), Barito Utara (Muara Teweh), Barito Selatan (Buntok) dan Kabupaten/Kota yang lainnya yang berada di Provinsi Kalimantan Tengah.

⁷⁹Wawancara dengan Bapak AM usia 67 tahun, Sekretaris Umum MES, di Palangka Raya, 23 September 2020.

Pertanyaan selanjutnya, peneliti menanyakan dampak yang di rasakan masyarakat dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan MES, beliau menjawab:

Dampak dengan adanya MES tidak sepenuhnya dirasakan masyarakat karena jumlah jangkauan kita terbatas yang penting kita sudah berusaha dengan pemerintah dalam memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai ekonomi syariah.

Kemudian peneliti menanyakan kendala yang dihadapi MES, beliau menjawab:

Salah satu kendala yang dihadapi MES dalam mensosialisasikan ekonomi syariah di Kalteng karena jumlah penduduk di Kalteng yang besar dan tersebar luas dengan latar belakang yang berbeda-beda. Sedangkan jangkauan kita terbatas karena masih belum merata pembentukan pengurus-pengurus MES di daerah dan juga sumber pendanaan yang terbatas karena MES merupakan organisasi nirlaba sehingga sumber keuangan berasal dari wakaf, infak dan sumbangan-sumbangan dari lembaga pemerintah maupun swasta.

Untuk meyakinkan dan memperkuat argumen hasil wawancara, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut hasil wawancara dengan 3 orang informan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan MES Provinsi Kalimantan Tengah.

a. Informan 1

FA adalah masyarakat Kota Palangka Raya yang pernah mengikuti salah satu kegiatan yang diadakan MES yaitu Seminar Ekonomi Syariah. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak FA, peneliti menanyakan bagaimana pendapat bapak terhadap kegiatan yang

diadakan MES Kalteng dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya, beliau menjawab:

Tentunya selama ini semenjak perjalanan MES Kalteng yang saya ikuti MES melakukan berbagai kegiatan terkait dengan peningkatan literasi masyarakat seperti pelatihan tentang ekonomi syariah, kemudian pembinaan-pembinaan koperasi syariah. Artinya kegiatan dan upaya yang dilakukan MES Kalteng sudah cukup baik yang penting bertahap dan terus konsisten.⁸⁰

Kemudian peneliti menanyakan kembali apakah dengan adanya kegiatan tersebut membantu menambah pengetahuan bapak akan ekonomi syariah, beliau menjawab:

Alhamdulillah sangat membantu, karena kegiatan-kegiatannya sangat tepat seperti membahas tentang keuangan syariah, ekonomi syariah, perbankan syariah, pinjaman dan lain-lain termasuk sampai koperasi syariah dan usaha syariah. Sangat membantu karena sesuai target, tepat sasaran dan tepat manfaat.

Pertanyaan selanjutnya, apakah organisasi MES berperan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya, beliau menjawab:

Peran MES sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat terkait dengan ekonomi syariah. Literasi adalah suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, skill dan keyakinan terkait dengan ekonomi syariah ini.

Kemudian peneliti menanyakan kembali bagaimana harapan dan saran bapak kedepan terhadap organisasi MES Kalteng, beliau menjawab:

Tentu harapan saya lebih kepada bagaimana MES ini bisa masuk dalam ruang lingkup keluarga, pengusaha, sehingga keluarga-keluarga yang ada di Kalteng tidak terjebak dalam hutang piutang kemudian kredit yang mungkin bisa menyengsarakan. Semoga

⁸⁰Wawancara dengan FA usia 28 tahun, Masyarakat Umum, di Kota Palangka Raya.

MES bisa mengatur hal tersebut bagaimana mengatur keuangan keluarga secara syariah, kemudian pinjaman-pinjaman secara syariah yang tentunya tidak merugikan dan tidak menjebak sehingga keluarga sejahtera dan usahanya bisa maju.

b. Informan 2

Selanjutnya yang menjadi informan ke dua peneliti adalah AS merupakan karyawan swasta Bank Syariah di Palangka Raya yang pernah mengikuti salah satu kegiatan yang diadakan MES yaitu Festival Ekonomi Syariah. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan saudara AS peneliti menanyakan bagaimana pendapat bapak terhadap kegiatan yang diadakan MES Kalteng dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya, beliau menjawab:

Alhamdulillah setiap kegiatan sudah memiliki tujuan dan capaian yang baik terkait syiar ekonomi syariah. Baik pemahaman secara teori maupun pemahaman dalam tataran aplikasinya memberikan gambaran yang mudah dipahami kepada setiap peserta kegiatan.⁸¹

Kemudian peneliti lanjut bertanya apakah dengan adanya kegiatan tersebut membantu menambah pengetahuan bapak akan ekonomi syariah. Beliau menjawab sangat membantu sekali terkait pemahaman terhadap ekonomi syariah. Peneliti kembali bertanya, apakah organisasi MES berperan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya. Beliau menjawab sangat berperan. Selanjutnya harapan dan saran bapak kedepan terhadap organisasi MES Kalteng, beliau menjawab:

⁸¹Wawancara dengan AS usia 37 tahun, karyawan swasta Bank Syariah di Kota Palangka Raya.

Harapannya MES tetap eksis dalam mensyiarkan ekonomi syariah di Palangka Raya dan Kalteng, memberikan pencerahan bahwa ekonomi syariah adalah solusi dan kewajiban seorang muslim untuk menjalankannya.

c. Informan 3

Kemudian informan terakhir atau ke tiga adalah ALI merupakan masyarakat yang memiliki usaha Imur Bahalap (pusat oleh-oleh khas Palangka Raya) pernah mengikuti salah satu kegiatan yang diadakan MES yaitu Pelatihan Koperasi Syariah. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu ALI, peneliti menanyakan bagaimana pendapat Ibu terhadap kegiatan yang diadakan MES Kalteng dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya, beliau menjawab. Kegiatan MES menambah ilmu tentang ekonomi syariah. Kemudian peneliti lanjut bertanya, apakah dengan adanya kegiatan tersebut membantu menambah pengetahuan Ibu akan ekonomi syariah. Beliau menjawab membantu. Peneliti kembali bertanya, apakah organisasi MES berperan dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya. Beliau menjawab sangat berperan. Selanjutnya harapan dan saran Ibu kedepan terhadap organisasi MES Kalteng, beliau menjawab:

Diharapkan Masyarakat Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah dapat langsung hadir di tengah-tengah masyarakat dengan memberikan bantuan berupa pendampingan ke UMKM menuju ekonomi syariah.

82

⁸²Wawancara dengan ALI usia 49 tahun, masyarakat di Kota Palangka Raya.

C. Analisis Data

Peneliti menganalisis hasil penelitian dengan cara membahas dan mengkaji sesuai dengan dua rumusan masalah, yaitu bagaimana peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangaka Raya dan dampak serta kendala masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat kota Palangka Raya. Berikut hasil analisis yang dilakukan penulis:

1. Peran Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, tahapan peran adalah mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan MES Provinsi Kalimantan Tengah dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat.

Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁸³ MES adalah sebuah organisasi yang berperan

⁸³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 215.

memberikan sosialisasi dan edukasi ekonom syariah secara terstruktur dan berkesinambungan kepada seluruh masyarakat dan terwujudnya keinginan untuk Men-Syariahkan Ekonomi Masyarakat sebagaimana tujuan MES adalah terciptanya masyarakat yang melaksanakan kegiatan ekonomi dengan mengikuti syariat Islam secara *kaffah*.

Didalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

- a) Harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran.

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan yang merupakan masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan MES, dapat diketahui bahwa masyarakat berharap dengan adanya sosialisasi dan edukasi yang dilakukan MES dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi syariah.

- b) Harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban.⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek yang merupakan Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah, dapat diketahui bahwa harapannya dengan hadirnya MES di tataran masyarakat dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam bidang

⁸⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, h. 213.

ekonomi agar dapat berjalan sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits melalui sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah yang di berikan.

Jenis peran yang dimiliki MES termasuk dalam peran partisipatif karena hadirnya organisasi MES dilatar belakangi oleh keterbatasan lembaga-lembaga keuangan syariah mengadakan sosialisasi karena dilakukan dengan usaha sendiri, sehingga menjadi beban yang berat manakala sosialisasi sistem syariah hanya dapat berhasil apabila dilakukan dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu hadirnya MES di Provinsi Kalimantan Tengah dikarenakan banyak masyarakat menggunakan produk-produk konvensional dibandingkan dengan produk syariah, banyak yang memilih menjadi nasabah di bank-bank konvensional di bandingkan bank syariah dengan tingkat literasi keuangan syariah sebesar 2,9% dan secara umum diakibatkan tingkat literasi masyarakat tentang ekonomi syariah di Provinsi Kalimantan Tengah masih rendah yaitu 9%. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah secara terstruktur dan berkesinambungan yang dilakukan MES, diharapkan dapat berperan meningkatkan literasi masyarakat tentang ekonomi syariah di Kota Palangka Raya.

Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata.⁸⁵ Sedangkan menurut James A.F. Stoner (1982;h.8) mendefinisikan

⁸⁵George R dan Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.

manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁸⁶

Organisasi adalah sekumpulan beberapa orang yang memiliki tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misi organisasi tersebut. Serta memberikan dampak bagi masyarakat maupun organisasi itu sendiri. MES juga merupakan salah satu wadah perkumpulan beberapa orang yang memiliki tujuan tertentu sesuai dengan visi dan misi organisasi MES tersebut.

Sebagai organisasi kemasyarakatan, berdasarkan data yang didapatkan bahwa MES mempunyai visi menjadi wadah yang diakui sebagai acuan dan diikuti sebagai teladan bagi usaha percepatan pengembangan dan penerapan sistem ekonomi dan etika usaha yang sesuai dengan syariat Islam di Indonesia. Adapun Misi MES. (1) Membangun sinergi dan kemitraan diantara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah, (2) Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku ekonomi, perorangan, dengan lembaga yang terkait dengan ekonomi syariah, (3) Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah di Indonesia sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan, (4) meningkatkan hubungan antara anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi syariah, (5) Menjadi wadah yang menghimpun seluruh sumber daya yang ada dan membangun sinergi antar

⁸⁶Agus, *Manajemen Organisasi*, Mataram: t.np, 2016, h. 11

pemangku kepentingan untuk mempercepat penerapakan ekonomi syariah di berbagai bidang, (6) Menjadi wadah dan wahana komunikasi, informasi, representasi, konsultasi, fasilitasi dan advokasi dalam rangka membentuk iklim ekonomi yang sesuai syariah, dan (7) Memelihara persatuan dan kesatuan dari para pemangku kepentingan ekonomi syariah sebagai regulator, ulama, pengusaha, akademisi, praktisi, tokoh masyarakat dan lain-lain.

Masyarakat Ekonomi Syariah yang disingkat MES, didirikan pada hari Senin, tanggal 1 Muharram 1422 H, bertepatan pada tanggal 26 Maret 2001 M di Jakarta. Sedangkan MES Provinsi Kalimantan Tengah terbentuk atas gagasan atau inisiatif para penggiat ekonomi dari lembaga keuangan, lembaga pendidikan, lembaga nirlaba, perusahaan dan bahkan perorangan yang ada di Kalimantan Tengah pada tahun 2011.

Dalam menjalankan sebuah organisasi diperlukanya fungsi pokok manajemen, MES Provinsi Kalimantan Tengah menerapkan beberapa fungsi pokok manajemen yaitu sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perencanaan yang diterapkan MES Provinsi Kalimantan Tengah berupa rencana program kerja tahun 2020 yang meliputi 1) Festival Ekonomi Syariah, 2) Mini Workshop Finansial Planning, 3) Workshop Sertifikat Halal bagi UMKM Kabupaten/Kota Se Kalimantan Tengah, 4) Gebyar Ekonomi Syariah dan 5) Menghadiri Silaturahmi seluruh Pengurus MES se Indonesia.

b) Pengorganisasian

Pengembangan pengeorganisasi dilakukan dengan pembentukan pengurus daerah Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah yaitu: Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, Kabupaten Seruyan dan Kabupaten Murung Raya. Untuk sekarang ini berdasarkan pengamatan peneliti bahwa yang sudah terbentuk 2 Pengurus Daerah Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kabupaten Kotawaringin Barat.

c) Memberikan motivasi

Ketua MES dalam memberikan motivasi dilakukan dalam rapat koordinasi Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam rapat koordinasi tersebut mencakup silaturahmi dan mempererat koordinasi antar pengurus.

d) Memberikan pengarahan

MES dalam melakukan pengarahan yaitu dilakukan secara terstruktur kepada para pengurus melalui rapat perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan.

e) Memfasilitasi

MES juga melakukan fasilitator dalam melakukan program kerjanya. Bahwasanya MES menjadi wadah untuk seluruh lapisan

masyarakat dalam memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai ekonomi syariah.

f) Pemberdayaan staf

Pemberdayaan staf yang dilakukan MES yaitu dengan cara mengadakan pembekalan dan pelatihan Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah, menjalin kerjasama dan membangun pengurus daerah Kabupaten/Kota se Kalimantan Tengah.

g) Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan oleh MES itu sendiri melalui laporan pertanggungjawaban dan laporan kegiatan yang diberikan kepada Ketua Umum secara periodik.

MES Provinsi Kalimantan Tengah berperan mendorong pengembangan ekonomi syariah dengan melakukan kegiatan-kegiatan, diantaranya sebagai berikut:

a) Mewujudkan silaturahmi diantara pelaku-pelaku ekonomi, perorangan dan lembaga yang berkaitan dengan ekonomi syariah.

Membangun sinergi dan kemitraan di antara perorangan dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam kegiatan ekonomi syariah.

Berdasarkan pengumpulan data yang di dapat peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa yang dilakukan MES Provinsi Kalimantan Tengah yaitu; 1)menjalin silaturahmi antara Pengurus Pusat MES, Pengurus Wilayah MES dan Pengurus Daerah MES Provinsi Kalimantan Tengah dengan Musyawarah Nasional,

Musyawarah Wilayah dan rapat koordinasi , 2) Bersinergi dan bekerja sama antar lembaga dan pemangku kepentingan, yaitu; Bank Indonesia (BI) Perwakilan Kalimantan Tengah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Kalimantan Tengah, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Amanah, Bank Muammalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah Palangka Raya, 3) Melaksanakan MOU (*Memorandum Of Understanding*) dengan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah, dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan dengan Universitas Palangka Raya (UPR). Bekerja sama melaksanakan sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi syariah kepada seluruh lapisan masyarakat Kalimantan Tengah, baik kepada organisasi sosial kemasyarakatan, instansi pemerintah/swasta, sekolah dan perguruan tinggi.

- b) Mendorong pengembangan aktivitas ekonomi syariah sehingga menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam kegiatan usaha termasuk dalam hal investasi maupun pembiayaan yaitu dengan mengadakan kegiatan Sekolah Pasar Modal Syariah, Workshop Pasar Modal Syariah, pelatihan Koperasi Syariah, pelaksanaan Program Sertifikasi Syariah, pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah dan pelatihan Generasi Ekonomi Muda Syariah bagi Ormas Pemuda.

- c) Meningkatkan hubungan antar anggota dan otoritas yang terkait dengan kegiatan ekonomi dan keuangan syariah. Meningkatkan kegiatan untuk membentuk sumberdaya insani yang mempunyai akhlak, ilmu dan kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi syariah melalui penelitian, pengembangan dan pelatihan dengan melaksanakan Musyawarah Nasional, Musyawarah Wilayah, rapat koordinasi wilayah, mengadakan Gebyar Ekonomi Syariah bekerja sama dengan FEBI IAIN Palangka Raya. Audiensi dengan Bupati Seruyan, Wakil Bupati Kapuas, Kabag Kesra Pemda Pulang Pisau terkait pengembangan organisasi MES daerah.
- d) Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan anggota dan masyarakat melalui berbagai kegiatan edukasi dan sosialisasi, namun tidak terbatas pada seminar, talkshow, workshop, pameran, konferensi, pendampingan, pelatihan dan lain sebagainya. Yaitu dengan mengadakan Sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah di 3 perguruan tinggi terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah, yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Universitas Palangka Raya (UPR) dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya (UMP), Pemilihan Tokoh Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah, mengadakan Bincang Publik Tokoh Ekonomi Syariah, Sosialisasi organisasi MES ke 10 Kabupaten, yaitu Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Katingan, Kabupaten Gunung

Mas, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Lamandau, dan Kabupaten Seruyan.

- e) Menginisiasi dan mengembangkan berbagai lembaga pendukung ekonomi dan keuangan syariah dengan mendorong pembentukan Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI), Pembentukan Pengurus Daerah MES Provinsi Kalimantan Tengah, Pelantikan/Pengukuhan Pengurus Daerah Kabupaten/Kota yang telah di bentuk Kotawaringin Timur dan Kotawaringin Barat.
- f) Mengembangkan hubungan kerja sama dan penyedia informasi serta dukungan bisnis kepada pelaku keuangan syariah di domestik dan luar negeri. Seperti yang sudah dijalankan oleh MES Provinsi Kalimantan Tengah yaitu dengan menjalin hubungan kerja dengan berbagai instansi yaitu BI, OJK, BPRS, Bank Muammalat, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, MUI dan melaksanakan MOU dengan Kementerian Agama, IAIN Palangka Raya, Universitas Palangka Raya. Saat ini MES telah tersebar di 27 Provinsi, 75 Kabupaten/Kota dan 5 wilayah khusus di luar negeri yaitu Arab Saudi, United Kingdom, Malaysia, Jerman, Jepang, Republik Arab Mesir, Australia, dan Aljazair.
- g) Mengembangkan standarisasi/akreditasi berbagai sektor industri dan sektor profesi yang sesuai syariah dengan mengadakan program sertifikasi syariah yang bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi

Pusat dalam rangka memberikan jaminan bagi pelaku usaha dan penggiat ekonomi syariah dengan sertifikat kompetensi syariah.

- h) Mendorong dan memberikan dukungan kepada pemerintah, DPR dan organisasi regulator lainnya dalam menyediakan ketersediaan undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan lainnya yang mendukung masyarakat menerapkan aktivitas ekonomi syariah. MES Provinsi Kalimantan Tengah terus membangun dan mendorong Pemerintah Daerah agar masyarakat menggunakan sistem ekonomi syariah, membangun sinergi dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah untuk mengedukasi masyarakat agar memahami sistem ekonomi syariah.

Sosialisasi dan edukasi yang diberikan oleh MES menganut prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah, yaitu; *Tauhid*, *Adl* (Keadilan), *Nubuwwah* (Kenabian), *Khilafah* (Pemerintahan) dan *Ma'ad* (hasil). Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat, edukasi dan sosialisasi yang diberikan MES kepada masyarakat mengenai hal-hal yang berhubungan ekonomi yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

Peran dan upaya MES dalam meningkatkan literasi masyarakat tentang ekonomi syariah di kota Palangka Raya melalui kegiatan-kegiatan dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- 1) Bersinergi dengan pemerintah dan lembaga terkait

Dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat, MES gencar menjalin mitra kerja sama dengan instansi pemerintah swasta yaitu

dengan Bank Indoensia, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah, Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah, Asbisindo, Dinas Koperasi, UMKM Provinsi Kalimantan Tengah. Selain itu MES melaksanakan MOU (*Memorandum Of Understanding*) dengan Kementerian Agama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya dan Universitas Palangka Raya.

2) Pengembangan organisasi

Agar sosialisasi dan edukasi tersampaikan ke seluruh lapisan masyarakat dan tersebar ke seluruh wilayah Indonesia. MES Provinsi Kalimantan Tengah membentuk Kepengurusan di daerah-daerah yaitu membentuk Pengurus Daerah 14 Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Pengurus Daerah MES Provinsi Kalimantan Tengah yang sudah terbentuk di Kotawaringin Timur (Sampit) dan Kotawaringin Barat (Pangkalan Bun) serta mendorong pembentukan organisasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI).

3) Sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan MES Provinsi Kalimantan Tengah meliputi; a) sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah di 3 perguruan tinggi Provinsi Kalimantan Tengah (IAIN Palangka Raya, Universitas Palangka Raya dan Universitas Muhammadiyah Palangka Raya), b) sosialisasi perbankan syariah di SMP, SMA dan

Perguruan Tinggi, c) Sekolah Pasar Modal Syariah, d) Workshop Pasar Modal Syariah, e) mengadakan Pelatihan Generasi Muda Ekonomi Syariah bagi Ormas Pemuda, f) mengadakan Festival Ekonomi Syariah, g) Mengadakan Workshop dan pelatihan Koperasi Syariah, h) Mengadakan Seminar Nasional Ekonomi Syariah Kalimantan Tengah, i) mengadakan Talkshow Asuransi Syariah, j) mengadakan Gebyar Ekonomi Syariah FEBI IAIN Palangka Raya, k) mengadakan Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Syariah di Palangka Raya dan yang terbaru l) mengadakan kegiatan seminar yang dilakukan secara daring (Webinar) yaitu: Manajemen Keuangan Keluar, Mengenal Fintek Syariah dan Bisnisnya dan Manajemen Keuangan Masjid. Selain itu MES aktif memberikan sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah melalui berbagai macam sosial media yaitu; Instagram, facebook, grub whatsapp dan lain-lain.

- 4) Kegiatan-kegiatan lain yang seperti a) mengadakan Bazar Kuliner Halal Khas Kalimantan Tengah dalam rangka pengenalan MES Provinsi Kalimantan Tengah kepada masyarakat, b) pemilihan Tokoh Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah, dan c) mengadakan Bincang Publik Tokoh Ekonomi Syariah.

2. Dampak dan Kendala Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kota Palangka Raya.

Dengan adanya peran organisasi MES dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi yang diberikan di kota Palangka Raya, tentunya akan memberikan dampak serta kendala. Dampak yang dimaksud adalah apa yang dirasakan masyarakat dengan adanya sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah yang dilakukan MES dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah. Sedangkan kendala adalah hal-hal yang menyangkut problematika dalam mewujudkan harapan tersebut.

a. Dampak

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational, dan epistemic*. Orang yang

tingkat literasinya berada pada tingkat *performatif*, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat *functional* orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual. Pada tingkat *informational* orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*.⁸⁷

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu.⁸⁸

Murtadha Mutahhari menerangkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat, khususnya faktor yang menentukan kemajuan masyarakat merupakan bagian-bagian tertentu antara lain; a) ras-ras atau keturunan tertentu, b) lingkungan, c) genius atau memiliki kemampuan istimewa, d) ekonomi, e) takdir, f) pendidikan.⁸⁹

⁸⁷Dhyna Herlina, *Gerakan Literasi Media Indonesia*, Bandung: Rumah Sinema Publisher, 2012, h. 68.

⁸⁸Zamakhshari Dhofier., *Op. Cit.*, hlm. 30.

⁸⁹Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Bandung: Mizan, Cet. 1. 1986, hlm. 208.

Laporan UNESCO menyebutkan tingkat literasi yang tinggi memberikan berbagai macam manfaat, sebagai berikut:

- 1) *Human Benefits*, literasi yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan diri (*self esteem*) dan memberdayakan masyarakat. Masyarakat akan lebih percaya diri dan dapat berkontribusi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
- 2) *Cultural Benefits*, bahwa program literasi akan dapat mengubah nilai, sikap, perilaku dan budaya masyarakat. Literasi yang tinggi akan menumbuhkan budaya membaca dan menulis sehingga mereka akan lebih terbuka dan mampu beradaptasi dengan perbedaan di lingkungannya.
- 3) *Economic Benefits*, banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, terdapat hubungan erat antara *illiteracy* (ketidakberaksaraan) dengan kemiskinan.⁹⁰

Berdasarkan hasil pengumpulan data, peneliti melihat, mengamati dan menilai keberadaan MES Provinsi Kalimantan Tengah dalam peranya meningkatkan literasi melalui sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah memberikan dampak terhadap pengetahuan masyarakat tentang ekonomi syariah di kota Palangka Raya.

- 1) Meningkatnya Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat.

⁹⁰Kusumaningtuti S. Soetino, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018, h. 5.

Dengan adanya sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah yang diberikan, sangat membantu masyarakat mengetahui dan memahami ekonomi syariah lebih dalam lagi, terlebih untuk masyarakat awam yang latar belakang berpendidikan rendah. Setidaknya mereka tau dan bisa membedakan mana halal dan haram. Sehingga tumbuhnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan produk-produk syariah.

2) Meningkatnya Jumlah Lembaga Keuangan Syariah di Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2011 Bank Syariah cuma ada satu di Kalimantan Tengah yaitu Bank Muamalat. Kemudian dalam perkembangannya bank syariah bertambah menjadi 5 yaitu: BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Selain itu lembaga keuangan syariah ikut bermunculan seperti Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, Asuransi Syariah, Koperasi Syariah dan lain-lain.

3) Meningkatnya perekonomian syariah.

Bagi Indonesia halal adalah potensi ekonomi yang belum secara maksimal dimanfaatkan. Meski begitu, berbagai langkah sudah diambil oleh Pemerintah dan semua pemangku kepentingan salah satunya MES dalam meningkatkan perekonomian syariah melalui penguatan literasi ekonomi syariah, dengan adanya organisasi MES dapat mendorong tumbuhnya nasabah perbankan syariah dan pendapatan ekonomi syariah di Kalimantan Tengah.

Allah SWT berfirman dalam surah Al Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti." (QS. Al-Hujurat 49: Ayat 13).⁹¹

Ayat diatas menjelaskan bagaimana manusia bergaul dengan sesamanya, hai manusia, kami menjadikan kamu bermacam-macam umat (berbangsa-bangsa) dan bernegeri-negeri bukan supaya kamu berperang-perangan melainkan supaya berkenal-kenalan dan berkasih-kasih antara satu dengan yang lain. Satu bangsa tidak lebih dari bangsa lain, melainkan dengan ilmu pengetahuannya dan kecakapannya, sedang orang yang terlebih mulia disisi Allah ialah orang yang bertaqwa.⁹²

b. Kendala

Teori kendala merupakan filosofi dari manajemen yang dikenal dengan *Theory Of Constrain* (TOC). *Theory Of Constrain* adalah suatu teori yang memfokuskan perhatian pimpinan pada kendala atau pemborosan yang memperlambat proses produksi.

Dalam mencampai suatu tujuan tidak luput dari kendala. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengumpulan data peneliti, terdapat 2 (dua) kendala internal dan eksternal yaitu:

⁹¹Al-Hujurat [49]: 13.

⁹²Muhammad Yunus, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004, h. 766.

1) Internal

a) Koordinasi Pengurus

Koordinasi antar pengurus merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam sebuah organisasi maupun dalam menjalankan sebuah program. Menurut analisis peneliti kurangnya koordinasi antar pengurus MES Provinsi Kalimantan Tengah karena kesibukan masing-masing. Pengurus Wilayah MES Provinsi Kalimantan Tengah terdiri dari (1) Dewan Pembina yang diambil dari tokoh yang profesional dan representatif, (2) Dewan Pakar yang diambil dari tokoh intelektual Muslim, (3) Badan Pengurus Harian yang diambil dari intelektual, birokrasi, ekonomi dan praktisi kehidupan ekonomi dan perbankan, serta departemen-departemen yang diambil dari kalangan yang dipandang memiliki kompetensi, komitmen dan visi dalam mengembangkan gerakan MES di Kalimantan Tengah. Jadi selain menjabat sebagai Pengurus MES Provinsi Kalimantan Tengah, mereka juga menjabat dan bekerja di berbagai bidang seperti instansi pemerintah, tokoh-tokoh agama, dosen, swasta dan lain-lain. Sehingga apabila ingin mengadakan rapat atau program kerja, mereka harus menyesuaikan dengan jadwal pengurus masing-masing.

b) Minimnya Pendanaan

Dalam menjalankan suatu program tidak lepas dari pendanaan. Keterbatasan sumber pendanaan karena MES merupakan organisasi nirlaba yang mana keuangan di dapat melalui iuran anggota, infak, wakaf, hibah dan sumbangan-sumbangan pemerintah maupun swasta.

2) Eksternal

- a) Tingkat kesadaran dan literasi ekonomi syariah masyarakat masih rendah.

Seperti yang disampaikan Bapak HH dan CH bahwa pemahaman masyarakat tentang ekonomi syariah masih rendah, sehingga sosialisasi dan edukasi harus lebih giat lagi di berikan kepada masyarakat khususnya kalangan masyarakat awam yang berlatar belakang pendidikan rendah.

- b) Luas Wilayah

Luasnya wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dan banyaknya jumlah penduduk dengan latar belakang yang berbeda-beda menjadi salah satu kendala MES dalam memberikan sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah kepada masyarakat, karena jangkauan MES masih belum luas dan terbatas. Serta pembentukan pengurus daerah MES Provinsi Kalimantan Tengah belum merata.

- c) Covid 19

Covid 19 atau dikenal dengan corona virus adalah kumpulan virus menular yang bisa menginfeksi sistem pernapasan dan dapat menyebabkan kematian. Sejak masuknya wabah ini ke Indonesia pada bulan Maret hingga sekarang, mengakibatkan segala aktifitas yang mengundang kerumunan, halayak ramai di larang dan dibatasi, karena rentan akan tertular covid. Tak terkecuali semua bentuk kegiatan MES yang semula sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah dilakukan secara langsung tatap muka, sekarang dilakukan secara webiner atau seminar online.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran organisasi MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan; 1) memperkuat sinergi kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait, 2) pengembangan organisasi dengan pembentukan pengurus MES daerah-daerah Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah dan mendorong pembentukan organisasi Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FOSSEI), 3) sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan seperti; Seminar Nasional Ekonomi Syariah, Festival Ekonomi Syariah, Gebyar Ekonomi Syariah, Sekolah Pasar Modal Syariah, Workshop dan Pelatihan Koperasi Syariah, Pelatihan Generasi Muda Ekonomi Syariah, Talkshow Asuransi Syariah dan lain-lain.
2. Dampak MES dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat yaitu; 1) meningkatnya literasi ekonomi syariah masyarakat, 2) meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah. Selanjutnya kendala MES. Kendala internal adalah kurangnya koordinasi antar pengurus, dan pendanaan. Selanjutnya kendala eksternal adalah 1) tingkat kesadaran dan literasi ekonomi syariah masyarakat masih kurang, 2) luas wilayah

Provinsi Kalimantan Tengah sehingga sosialisasi dan edukasi yg dilakukan terbatas, dan wabah covid 19.

B. Saran

1. Diharapkan kepada MES Provinsi Kalimantan Tengah untuk dapat lebih gencar lagi memberikan sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama untuk masyarakat awam yang berpendidikan rendah.
2. Membangun sinergi antar pengurus MES, agar sama-sama bersemangat meningkatkan literasi ekonomi syariah masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi yang terstruktur dan berkesinambungan.
3. Diharapkan kepada pemerintah dan pihak terkait untuk mendukung penuh segala bentuk kegiatan yang dilakukan MES Provinsi Kalimantan Tengah dalam mensosialisasi dan mengedukasi ekonomi syariah kepada masyarakat agar seluruh kegiatan berjalan dengan lancar dan tercapai.
4. Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan literasi ekonomi syariah dengan cara giat mengikuti sosialisasi dan edukasi yang diadakan MES Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti terkait atau memperdalam substansi penelitian dengan cara yang berbeda atau sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Hana Yunansah, *Pembelajaran Literasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Agus, *Manajemen Organisasi*, Mataram: t.np, 2016.
- Anggaran Dasar Masyarakat Ekonomi Syariah.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Palangka Raya, *Profil Kota Palangka Raya Tahun 2018*, t.p, 2019.
- Bernard, Raho, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Blocher, Edward J., Kung H. Chen, dan Thomas W Lin, *Manajemen Biaya Dengan Tekanan Strateji*, USA: McGraw-Hill, 2001.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005.
- Elmi, Ibnu AS Pelu, *Gagasan, Tatanan & Penerapan Ekonomi Syariah dalam Perspektif Politik Hukum*, Setara Press: Malang, 2008.
- Gaspersz dan Vincent, *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Armico, 1994.
- Gazalba, Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- George R dan Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

- Ghofur, Ahbdul dan Badrul Munir (ed), *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Herlina, Dhyna, *Gerakan Literasi Media Indonesia*, Bandung: Rumah Sinema Publisher, 2012.
- Horoepoetri, Arimbi, Achmad Santosa, *Peran Serta Masyarakat Dalam Mengelola Lingkungan*, Jakarta: Walhi, 2003.
- Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional dan Deputi Bidang Ekonomi, *Masterplan Ekonomi Syariah 2019-2024*, Jakarta: PT Zahir Syariah Indonesia, 2018.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Komaruddin, *Esiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Lipton, Laura dan Debora Hubble, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Manan, Muhammad Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Yogyakarta: PT. Dana Bakhti Prima Yas, 1997.
- Matthew B Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.
- Moelong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2010.
- Muhammad, *Geliat-geliat Pemikiran Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Aditya media publishing, 2010.
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Muliaman D Hadad, *Buku Panduan Organisasi: Masyarakat Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.

- Munandar, M. Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco, t.th.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Pemerintah Kota Palangka Raya, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Palangka Raya Tahun 2018-2023*, t.p, 2019.
- Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah, *Selayang Pandang Masyarakat Ekonomi Syariah*, Palangka Raya, t.p, 2019.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadhli, *Manajemen Organisasi*, Medan: Citapustaka Media Perintis, 2013.
- Rinaldy, Stephen, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.
- Setiawan, Cecep dan Kusumaningtuti S. Soetino, *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- SK Penetapan Pengurus Wilayah Masyarakat Ekonomi Syariah Provinsi Kalimantan Tengah Periode 1439-1442 H, Jakarta, 2018.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suhardono, Edy, *Teori Peran; Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, t.th, h.
- Syukur dan Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke Tiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tirta Segara, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*, OJK.

Wahid, Nusron, *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*, Jakarta: Gramedia, 2014.

Wirawan, Sarlito Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Yunus, Muhammad, *Tafsir Qur'an Karim Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2004.

JURNAL

Ai Nur Solihat dan Syamsudin Arnasik, *Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi*, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, Vol. II, No. 1, 2018. (Online tgl 19/04/20 pukul 22.00).

Anita Rahayu, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Modernitas Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Segedong*, h. 04.

Dias Kanserina, *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha 2015*, Vol. 5, No. 1, 2015. (Online tgl 19/04/20 pukul 22.00).

Peter Garlans Sina, *Analisis Literasi Ekonomi*, Jurnal Economia, Vol. 8, No. 2, 2012. (Online tgl 19/04/20 pukul 22.20).

SKRIPSI

Miftahul Khairil, *Peran Unit Pengelolaan Kegiatan (UPK) dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Pembuang Hulu*, skripsi, Institut Islam Negeri Palangka Raya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

Nora Liza, *Kontribusi Masyarakat Ekonomi Syari'ah (MES) Riau dalam Mensosialisasikan Ekonomi Islam di Pekanbaru*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2010.

Nurul Izzati Lubis, *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*, Skripsi, Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019.

INTERNET

<http://www.agustiantocentre.com/?p=1680> (Online tgl 04/02/20).

<http://www.ekonomisyariah.org/> (Online tgl 20/12/19).

Maxmanroe, *Pengertian Peran: Arti konsep struktur, dan jenis peran*,
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>,
(Online tgl 26/03/20).

<https://kalteng.bps.go.id/statictable/2017/11/01/592/jumlah-pemeluk-agama-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-kalimantan-tengah-2016.html>
(Online tgl 07/01/20).

<http://www.ekonomisyariah.org/7554/optimisme-mes-kalteng-tingkatkan-literasi-ekonomi-syariah/> (Online tgl 20/12/19).

<https://kalteng.antaraneews.com/berita/271569/kepala-bi-sebut-keuangan-berbasis-syariah-kurang-diminati-di-kalteng> (Online tgl 21/12/19).

